

**ANALISIS MAKNA SAMPUL MAJALAH DIGITAL *JENDELA***

***PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN: KAJIAN SEMIOTIKA***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**OLEH**

**RICCA PERMADANI**

**NIM 196151005**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ricca Permadani  
NIM : 196151005

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
di Surakarta

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya. Maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdiri:

Nama : Ricca Permadani  
NIM : 196151005

Judul : Analisis Makna Sampul Majalah Digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Kajian Semiotika*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Surakarta, 16 November 2023

Pembimbing,



Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 2014058701

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Analisis Makna Sampul Majalah Digital Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Kajian Semiotika* yang disusun oleh Ricca Permadani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 28 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

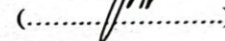
Penguji Utama

Dr. Siti Isnaniah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19821114 200604 2 004



Penguji 1 Merangkap  
sebagai Ketua Sidang

Elen Inderasari, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19850424 201503 2 005



Penguji 2 Merangkap  
sebagai Sekretaris

Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 2014058701



Surakarta, 12 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.

NIP 19710801 199903 1 003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Rasa syukur tak terhingga saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, hidayah, dan nikmatnya sehingga skripsi ini dapat selesai. Rasa haru dan syukur karena telah menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga skripsi saya dapat selesai.
2. Orang tua tercinta, Bapak Joko Sri Mulyono dan Ibu Sri Mulyani yang selalu mendoakan, mendukung, memotivasi, dan memberikan yang terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas segala doa dan usaha yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, rezeki, dan dijauhkan dari berbagai mara bahaya.
3. Saudara-saudara tersayang, Mas Micco Saputra dan Ricco Perdana yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati, dan menghibur dalam setiap kesempatan. Semoga segala kebaikan, kesehatan, dan dijauhkan dari berbagai mara bahaya.
4. Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan semangat kepada peneliti. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
5. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengalamannya selama kurang lebih empat tahun. Semoga keikhlasan dan kesabaran beliau-beliau dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
6. Keluarga besar yang selalu memberikan arahan, dukungan, dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang telah menemani belajar selama kurang lebih empat tahun dan tidak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabat tercinta, Wulan, Ika, Dhini, Rina, Mei, dan semuanya yang senantiasa memberikan dukungan untuk tetap semangat dalam

menyelesaikan studi dan senantiasa menemani setiap langkah perjuangan.

9. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

Inna ma'al-'usri yusrā

Artinya: "Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S. Al-Insyirah ayat 6)

Wa ila robbika farghob

Artinya: "dan hanya kepada Tuhanmu saja kamu berharap."

(Q.S. Al-Insyirah ayat 8)

"Apapun yang menjadi takdirmu pasti akan mencari jalannya sendiri untuk menemukanmu"

(Ali bin Abi Thalib)

"Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan"

(Imam Syafi'i)

"Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha"

(BJ Habibie)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricca Permadani

NIM : 196151005

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Makna Sampul Majalah Digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Kajian Semiotika*” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui skripsi plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 18 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Ricca Permadani

NIM 196151005

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Makna Sampul Majalah Digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Kajian Semiotika*”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kehidupan dalam ajaran islam kepada keluarga, sahabat, dan segenap pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memperoleh gelar sarjana pendidikan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program studi S1 Tadris Bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan semua karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Prof. Dr. H. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku ketua program studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi arahan dan membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dewan penguji skripsi yang telah memberikan waktu, saran, dan arahan dalam peneliti menyusun skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta, terutama dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan di dalam



maupun di luar kelas sebagai bekal peneliti dalam melanjutkan kehidupan selanjutnya dengan lebih baik.

8. Para Staf Usaha dan Akademik yang telah memberikan bantuan untuk keperluan administrasi selama perkuliahan serta menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu beserta keluarga yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti dalam proses studi maupun penyusunan skripsi.
10. Teman-teman program studi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang banyak memberikan motivasi selama ini.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan positif kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari jika penulisan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca sebagai bahan evaluasi diri. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa digunakan untuk menambah wawasan dan referensi.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Surakarta, 18 Desember 2023

Peneliti,



Ricca Permadani

NIM 196151005

## ABSTRAK

Ricca Permadani. 196151005. Analisis Makna Sampul Majalah Digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*: Kajian Semiotika. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembimbing: Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna *representamen*, *object* dan *interpretant* sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022 serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan jenis penelitian kualitatif yang hanya menganalisis secara deskriptif untuk mengkaji tanda dengan metode *content analysis*. Penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Pierce tersebut terdiri dari *representamen* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant* (interpretasi) dengan acuan hubungan dari segitiga makna (*triangle meaning*) dan teori eksposisi untuk merelevansikan makna sampul tersebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Hasil penelitian ini adalah makna sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022 terdapat 54 temuan data berdasarkan teori Pierce yang dikelompokkan meliputi: 18 data *representament*, 18 data *object*, dan 18 data *interpretant*. Pada sampul majalah ini terdapat 30 temuan data berdasarkan teori eksposisi yang meliputi: 6 data unsur gagasan, 6 data unsur fakta, 6 data pola umum–khusus, 6 data pola ilustrasi, dan 6 data pola perbandingan. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah ditemukan segitiga makna (*triangle meaning*) dari teori semiotika Charles Sanders Pierce pada sampul majalah dan memiliki relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII Madrasah Sanawiah pada KD 3.5 dan 4.5 khususnya meliputi unsur–unsur dan pola pengembangan sebagai bahan ajar pembelajaran.

Kata kunci : *sampul majalah, teori Pierce, kajian semiotika, teori eksposisi*

## **ABSTRACT**

*Ricca Permadani. 196151005. Analysis of the Meaning of the Cover of Digital Magazine Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Semiotic Study. Thesis. Tadris Bahasa Indonesia Study Program UIN Raden Mas Said Surakarta. Advisor: Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd.*

*This research to describe the meaning of the representation, object and interpretant of the cover of the digital magazine Window of Education and Culture for the period January - December 2022 and their relevance to Indonesian language learning at Madrasah Sanawiah. This research is a literature study with a qualitative type of research which only analyzes descriptively to examine signs using the content analysis method. This research uses Charles Sanders Peirce's theory consisting of representament (sign), object (object) and interpretant (interpretation) with reference to the relationship of the meaning triangle and exposition theory to make the meaning of the cover relevant to Indonesian language learning at Madrasah Sanawiah. The results of this research are the meaning of the cover of the digital magazine Window of Education and Culture for the period January - December 2022, there are 54 data findings based on Peirce's theory which are grouped including: 18 representation data, 18 object data, and 18 interpretant data. On the cover of this magazine there are 30 data findings based on exposition theory which include: 6 idea element data, 6 fact element data, 6 general-specific pattern data, 6 illustration pattern data, and 6 comparison pattern data. The conclusion of this research is that a triangle of meaning from Charles Sanders Peirce's semiotic theory was found on magazine covers and has relevance in Indonesian language learning in class VIII Madrasah Sanawiah at KD 3.5 and 4.5, especially including elements and development patterns as material learning.*

*Keywords: magazine cover, Peirce theory, semiotic study, exposition theory*

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR .....	10

A. Landasan Teori.....	10
1. Hakikat Semiotika .....	10
2. Semiotika Charles Sanders Pierce .....	12
3. Majalah .....	19
4. Majalah Digital Jendela Pendidikan dan Kebudayaan .....	22
5. Ilustrasi .....	23
6. Relevansi Makna Sampul Majalah dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah .....	25
B. Kajian Pustaka.....	30
C. Kerangka Berpikir .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Cuplikan .....	41
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....	46
A. Deskripsi Data .....	46
1. Makna <i>Representamen</i> , <i>Object</i> , dan <i>Interpretant</i> pada Sampul Majalah <i>Digital Jendela Pendidikan dan Kebudayaan</i> Periode	

Januari - Desember 2022 .....	46
2. Relevansi Makna <i>Representamen</i> , <i>Object</i> , dan <i>Interpretant</i> pada Sampul Majalah Digital <i>Jendela Pendidikan dan Kebudayaan</i> Periode Januari - Desember 2022 dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah .....	53
B. Analisis Data .....	57
1. Makna <i>Representamen</i> , <i>Object</i> , dan <i>Interpretant</i> pada Sampul Majalah Digital <i>Jendela Pendidikan dan Kebudayaan</i> Periode Januari - Desember 2022 .....	57
2. Relevansi Makna <i>Representamen</i> , <i>Object</i> , dan <i>Interpretant</i> pada Sampul Majalah Digital <i>Jendela Pendidikan dan Kebudayaan</i> Periode Januari - Desember 2022 dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah .....	98
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	117
A. Simpulan .....	117
B. Implikasi .....	118
C. Saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN.....	123

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	37
Tabel 4.1	Sampling Data Berdasarkan Teori Pierce .....	47
Tabel 4.2	Deskripsi Data Menurut Teori Pierce .....	51
Tabel 4.3	Temuan Data Berdasarkan Teori Pierce .....	53
Tabel 4.4	Sampling Data Berdasarkan Teori Eksposisi .....	53
Tabel 4.5	Deskripsi Data Berdasarkan Teori Eksposisi .....	55
Tabel 4.6	Temuan Data Berdasarkan Teori Eksposisi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Triangle Meaning Charles Sanders Pierce.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3.1 Analisis Data Model Miles & Huberman.....	43
Gambar 4.1 Sampul Majalah Edisi Januari 2022 .....	58
Gambar 4.2 Sampul Majalah Edisi Juni 2022 .....	65
Gambar 4.3 Sampul Majalah Edisi Agustus 2022.....	71
Gambar 4.4 Sampul Majalah Edisi September 2022.....	77
Gambar 4.5 Sampul Majalah Edisi November 2022 .....	83
Gambar 4.6 Sampul Majalah Edisi Desember 2022.....	91
Gambar 4.7 Sampul Majalah Edisi Januari 2022 .....	100
Gambar 4.8 Sampul Majalah Edisi Juni 2022 .....	102
Gambar 4.9 Sampul Majalah Edisi Agustus 2022.....	105
Gambar 4.10 Sampul Majalah Edisi September 2022 .....	107
Gambar 4.11 Sampul Majalah Edisi November 2022 .....	110
Gambar 4.12 Sampul Majalah Edisi Desember 2022.....	113



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Sampul Majalah Digital Jendela Pendidikan dan Kebudayaan.....	123
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	126
Lampiran 3 Hasil Cek Turnitin.....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong adanya berbagai perubahan diberbagai sektor seperti, pendidikan, sosial, politik hingga mempengaruhi pola penyampaian informasi pada masyarakat. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dari metode konvensional hingga modern. Melalui metode konvensional, penyampaian informasi berupa media cetak seperti koran, majalah, tabloid, dan juga surat secara pribadi, kemudian bergeser ke media digital dengan sebutan yang masih sama. Berkembangnya teknologi maka tidak akan mengurangi eksistensi sebuah majalah dikarenakan majalah saat ini dapat dikonversikan secara digital (Wahyudi et al., 2022: 209).

Pada saat ini majalah ialah media cetak yang memaparkan sejumlah informasi penting bagi masyarakat. Majalah banyak menyajikan tampilan menarik secara jelas, rinci, dan akurat dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan tampilan koran (Ruslan Ramli, 2020: 59). Majalah merupakan salah satu media komunikasi yang masih menjadi pilihan beberapa kalangan dalam menyerap peristiwa dan isu-isu yang beredar di masyarakat.

Majalah menyediakan ragam visualisasi gambar yang menarik. Visualisasi ini dapat berupa ilustrasi menarik gabungan dari bentuk dan gambar. Ilustrasi pada majalah dapat berupa gambar dan ilustrasi yang memberikan gambaran terkait dengan informasi yang ingin disampaikan dalam majalah. Sebuah ilustrasi gambar terdapat kekuatan yang hebat untuk

menarik perhatian, membentuk opini publik serta mempengaruhi tindakan masyarakat.

Sampul majalah merupakan halaman pertama yang merupakan gambaran untuk mewakili seluruh informasi dalam majalah. Sampul majalah diilustrasikan sebagai pakaian dan aksesoris pada manusia. Dalam majalah yang dilihat pertama kali adalah sampul sebagai penentu apakah menarik perhatian atau tidaknya. Sampul majalah umumnya menggunakan kertas yang bagus. Gambar dan warna yang digunakan juga menarik perhatian khalayak. Berisi tanda dan simbol yang membangun sehingga mengandung makna tersirat.

Gagasan utama yang menjadi dasar analisis adalah tanda pada sampulnya. Sebagai interpretasi dari pesan yang dimaksudkan, simbol memiliki makna. Tanda-tanda ini lebih lanjut akan dikaji menggunakan pendekatan semiotika. Semiotika merupakan kajian untuk menganalisis suatu tanda. Tanda mengandung makna tersirat yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Salah satu objek penelitian semiotika yakni tanda yang terdapat dalam media massa.

Semiotika Pierce (dalam Dwiyanto dan Wihardi, 2019: 30) menyatakan bahwa tanda serta interpretasi berhubungan dengan tanda yang berkaitan dengan logika. Semiotika Pierce diakui karena teori yang dimiliki yaitu *triangle meaning* semiotika atau segitiga makna. Adapun teori trikotomi terbagi menjadi *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Ketiganya merupakan proses yang bekerja sama untuk membentuk segitiga guna menghasilkan sebuah makna. Pierce menjelaskan fungsi tanda yang baginya

merupakan proses konseptual dengan menggunakan sebutan yang berbeda. Proses penafsiran terhadap tanda-tanda berlangsung secara terus-menerus. Oleh sebab itu, tanda dapat mencerminkan gagasan maupun pikiran suatu objek. Objek di dalam pikiran menginterpretasikan atau menghasilkan makna.

Penelitian ini mengkaji *representamen*, *object*, dan *interpretant* sampul yang terdapat dalam majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* menggunakan teori semiotika Pierce. Majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* merupakan produk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Majalah tersebut dikemas secara modern dan diperuntukan bagi masyarakat umum di Indonesia, namun sasaran utamanya adalah peserta didik dan guru. Majalah tersebut memuat berita tentang pendidikan yang mutakhir sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan guru maupun peserta didik untuk menambah wawasannya.

Majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* ini digunakan sebagai objek penelitian ini dikarenakan majalah ini memiliki pembahasan yang menarik mengenai pendidikan, kebudayaan, dan hasil penelitian. Adapun berbagai artikel yang ada dalam majalah ini bertujuan dapat menambah wawasan pembacanya terutama mengenai pendidikan dan kebudayaan. Adanya majalah ini merupakan salah satu media yang lebih fleksibel dan kreatif sehingga dapat digunakan oleh peserta didik sebagai pembelajaran berbagai ilmu yang ada di majalah tersebut. Selain itu, dengan adanya majalah digital *Jendela dan Kebudayaan* ini dapat menjadi wadah serta mewakili kritikan terhadap dunia pendidikan dan kebudayaan misalnya saja mengenai bahasa daerah, kehidupan pendidikan di Indonesia, dan sebagainya.

Kurikulum pembelajaran kelas VIII khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, majalah termasuk ke dalam Kompetensi Dasar yang perlu dicapai oleh peserta didik. Materi tentang majalah dimuat dalam KD 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran atau majalah yang didengar dan dibaca dan KD 4.5 yaitu menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca. Berkaitan dengan hal itu, maka majalah digital *Jendela* dapat dijadikan bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan majalah digital *Jendela* sebagai bahan ajar merupakan hal yang tepat karena memuat tentang berita, *tips*, maupun artikel seputar dunia pendidikan.

Majalah digital *Jendela* memiliki ciri khas sampul yang berupa gambar karikatur. Visualisasi karikatur tidak sembarang menggambarkan suatu objek atau suatu hal, tetapi karikatur didasarkan pada fakta yang dapat terdiri dari gambar, objek benda, seseorang, tipografi, warna, dan lainnya. Semua hal itu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan fakta berita, kritikan, tulisan, atau bahkan pendapat yang akan diberitakan pada khalayak (Tania, dkk, 2022: 142). Hal tersebut menambah daya tarik majalah sehingga mengundang keingintahuan yang tinggi bagi para pembaca. Sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022 dibuat dengan tajuk dan fokus terhadap pengembangan dan merepresentasikan kehidupan pendidikan di Indonesia yang didesain menarik. Selain itu, sampul majalah juga dilengkapi dengan ilustrasi karikatur dengan warna pilihan yang mengandung makna eksplisit. Sampul pada majalah digital *Jendela* memakai

ilustrasi gambar atau foto sebagaimana halnya karikatur dan tokoh-tokoh pendidikan yang mengandung ilustrasi penuh makna sehingga dapat menarik minat dan fokus pembaca. Hal lainnya adalah karikatur yang ada pada sampul majalah dilengkapi dengan tulisan-tulisan yang memberikan informasi mengenai majalah tersebut.

Sebagaimana fokus peneliti pada majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* yang memiliki *headline* sebagai berikut:

- 1) Edisi 59/31 Januari 2022 : Kurikulum Merdeka
- 2) Edisi 60/1 Juni 2022 : Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan Paud dan Pendidikan Kesetaraan
- 3) Edisi 61/1 Agustus 2022 : Dana Indonesiana
- 4) Edisi 62/1 September 2022 : Revitalisasi Bahasa Daerah
- 5) Edisi 63/1 November 2022 : Transformasi Digital Pendidikan
- 6) Edisi 64/1 Desember 2022 : “Recover Together, Recover Stronger” atau “Pulih Bersama, Pulih Lebih Kuat”

Berdasarkan *headline* edisi-edisi sampul majalah digital *Jendela dan Kebudayaan* ini, dapat dilihat mengenai tema-temanya yaitu mengenai pendidikan dan kebudayaan. Tema-tema tersebut memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan keadaan pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang dibahas dalam majalah tersebut. Adapun sampul majalah yang juga disesuaikan dengan tema majalah dan tulisan pada sampul majalah sebagai sebuah *headline*. Dengan demikian, dalam sampul tersebut yang mengilustrasikan sesuatu dapat dikaji mengenai *representamen*, *object*, dan *interpretant* sampul majalah digital *Jendela dan Kebudayaan* ini secara

teoretis.

Setiap sampul majalah digital *Jendela* mengilustrasikan apa yang menjadi tujuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sampul majalah digital *Jendela* memberikan gambaran ide berupa karikatur dan unsur yang terkait dengan pendidikan dan budaya nusantara. Analisis terhadap makna sampul pada majalah digital *Jendela* perlu dilakukan secara mendalam menggunakan pendekatan semiotika. Hal itu dilakukan untuk mengetahui makna, pesan tersirat, ide, maupun gagasan yang terkandung dalam sampul majalah tersebut.

Peneliti hendak memperdalam *representamen*, *object*, dan *interpretant* sampul majalah digital *Jendela* melalui kajian teori semiotika Charles Sanders Peirce. Konsep teori semiotika Charles Sanders Peirce memiliki sifat menyeluruh. Deskripsi bersifat struktural sehingga semua padanan dan karakternya mengidentifikasi unsur dasar dari tanda tersebut untuk menggabungkannya kembali dalam komponen tunggal dengan konsep trikotomi meliputi tanda, objek, dan interpretasi. Aspek yang akan ditekankan terkait dengan *triangle meaning* semiotika yang terdiri atas *representamen*, *object*, dan *interpretant*.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Makna Sampul Majalah Digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Kajian Semiotika*”. Dikarenakan banyaknya majalah dalam beberapa periode atau tahun, maka peneliti hanya menggunakan majalah yang diterbitkan selama 1 tahun pada tahun 2022 yaitu periode Januari - Desember 2022 dengan terbitan sebanyak enam edisi majalah. Sampul majalah yang

akan diteliti disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Madrasah Sanawiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana makna *representamen*, *object*, dan *interpretant* sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022?
2. Bagaimana relevansi makna *representamen*, *object*, dan *interpretant* pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Makna *representamen*, *object*, dan *interpretant* sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022.
2. Relevansi makna *representamen*, *object*, dan *interpretant* pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada teori analisis



*representamen*, *object*, dan *interpretant* sampul yang terdapat dalam majalah digital menggunakan pendekatan semiotika visual. Hasil penelitian ini sekaligus dijadikan sebagai salah satu bentuk contoh aplikasi pendekatan semiotika untuk menganalisis makna yang terdapat di sampul majalah. Penelitian ini dapat mempunyai manfaat untuk memberikan pengetahuan pada bidang kebahasaan dan komunikasi serta pengembangan teori mengenai penelitian teks media, terutama mengenai semiotika visual.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan keterampilan menulis kepada siswa mengenai hal yang berkaitan dengan majalah. Selanjutnya, juga memberikan pemahaman dan kecakapan kepada siswa dalam memahami karikatur dan pemaknaannya pada sebuah majalah.

### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guru dalam memberikan pembelajaran terkait dengan materi majalah sehingga dapat menambah pemahaman peserta didik. Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai media pembelajaran di kelas untuk menunjang pengetahuan peserta didik dalam menganalisis *representamen*, *object*, dan *interpretant* semiotika yang terdapat di

sampul majalah.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat terutama pembaca majalah dan penerbit terhadap pentingnya elemen semiotika dalam sampul majalah. Elemen semiotika dalam sampul majalah diharapkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu pembaca mengenai isi majalah. Penyajian sampul yang menarik dan bermakna diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat luas sehingga tertarik membaca majalah tersebut.

d. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu rujukan analisis. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai penelitian yang relevan dan pembandingan terhadap penelitian yang sudah ada.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Landasan Teori

Pada poin ini peneliti ingin memaparkan batasan teori-teori yang hendak digunakan untuk menganalisis makna sampul yang terdapat dalam majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari–Desember 2022 menggunakan pendekatan semiotika. Teori yang digunakan sebagai dasar analisis dipembahasan meliputi; (1) Hakikat Semiotika, (2) Semiotika Charles Sanders Peirce, (3) Majalah, (4) Majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, (5) Ilustrasi, dan (6) Relevansi Makna Sampul Majalah dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah.

##### 1. Hakikat Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani *simeon*, yang berarti "tanda". Semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek dan peristiwa sebagai tanda di seluruh budaya. Istilah semiotika pertama kali muncul pada akhir abad ke-19, dicetuskan oleh filsuf pragmatis Amerika Charles Sanders Peirce yang mengarah pada pemahaman formal mengenai tanda. Konsep tanda berfungsi sebagai landasan semiotika. Di dunia ini sepenuhnya terdiri dari tanda-tanda yang disadari oleh manusia, sama seperti bahasa dan bentuk komunikasi lainnya. Tanda-tanda nonverbal seperti gerak tubuh, pakaian, dan berbagai praktik sosial tradisional merupakan jenis bahasa yang tertata dengan baik dari simbol bermakna (Usman, 2017: 143).

Sejalan dengan hal itu, (Tinarbuko, 2013: 33) mengemukakan semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Tanda-tanda tersebut mengungkapkan informasi sehingga dapat diserap dan dipahami oleh pembaca. Keberadaan tanda mampu mewakili gagasan maupun pikiran pembuatnya. Sistem tanda disepakati oleh masyarakat sehingga memiliki makna yang berarti. Makna muncul akibat kesepakatan masyarakat dalam memahami sebuah tanda. Menurut Haryati (2016: 7) semiotika adalah metode yang berguna dalam melakukan analisis makna dalam sebuah tanda. Semiotika dapat diterapkan pada tanda, bahasa, makna huruf, kata, kalimat, dan lain sebagainya. Tanda dalam arti semiotika memiliki sifat arbitrer. Tanda diinterpretasi oleh pembaca disesuaikan dengan kaidah sistem bahasa yang dipergunakan. Semiotika komunikasi analisis terhadap tanda dapat dilakukan untuk memperoleh makna keseluruhan dari objek yang ada.

Rosyid (dalam Patricia, 2018: 281) menjelaskan semiotika fokus terhadap tanda dan teks sebagai objek kajiannya. Penafsiran dilakukan untuk mengungkap makna yang tersimpan dalam tanda. Analisis terhadap tanda dilakukan secara individual berdasarkan jenis tanda, mekanisme atau struktur, dan makna. Tanda diyakini memiliki makna simbolis yakni segala sesuatu yang berhubungan dengan pembentukan makna baik lambang, benda mati maupun hidup melalui proses komunikasi. Di sisi lain, menurut Wahjuwibowo (2019: 10) semiotika komunikasi dan semiotika signifikansi adalah dua jenis semiotika berbeda yang telah dipelajari di masa lalu. Teori produksi tanda yang menyatakan bahwa ada enam komponen dalam

komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan referensi ditekankan oleh semiotika komunikasi (apa yang sedang menjadi perbincangan publik). Teori tentang tanda dan bagaimana tanda tersebut digunakan dalam situasi tertentu lebih ditekankan dalam semiotika signifikasi.

Adapun simpulan dari rangkaian pengertian di atas, yaitu semiotika ialah ilmu yang mengulas tentang tanda sebagai objek kajiannya. Dalam perspektif semiotika, tanda memiliki makna yang terkandung di dalamnya. Tanda mengandung arti, gagasan, pikiran, maupun maksud dari pembicaraan. Tanda-tanda tersebut menyimpan informasi tersirat sehingga menarik untuk dipahami oleh pembaca.

## **2. Semiotika Charles Sanders Pierce**

Pada tanggal 10 September 1839, Charles Sanders Pierce lahir di Cambridge, Massachusetts dan meninggal dunia pada tanggal 19 April 1914 di Milford, Pennsylvania. Charles Sanders Pierce secara luas dianggap sebagai pemikir dan filsuf argumentatif paling orisinal dan multifaset di Amerika. Dalam definisi yang dikemukakan oleh Pierce, tanda atau *representamen* ialah elemen yang menggambarkan satu hal yang lain. Dari tanda pertama yang mengacu pada objek tertentu adalah sesuatu yang oleh Pierce disebut sebagai *interpretant*. Pierce menyebut tanda dan representasinya memiliki hubungan langsung dengan penafsir dan objeknya. Jadi, semiotika mengacu pada proses yang menggabungkan entitas (dalam bentuk *representamen*) dengan entitas lain yang dikenal sebagai objek (Wahjuwibowo, 2019: 65).

Piliang (2018: 14) menyatakan bahwa konsep dasar semiotika Pierce menekankan bahwa studi tentang tanda dan sinyal dalam konteks komunikasi yang mencakup berbagai faktor komunikasi dikenal sebagai semiotika. Menurut Pierce tanda (*representamen*) merupakan bagian terstruktur dari persepsi subjek terhadap tanda dan objek yang menjadi acuan (*interpretant*). Selain itu, Pierce mengemukakan topik ini sangat penting terkait bagaimana informasi dari bahasa diproses. Tanda terus-menerus mengalami proses transformasi tanpa akhir yang dikenal sebagai semiotika tidak terbatas.

Wahjuwibowo (2019: 67) dalam teori yang dikemukakan oleh Pierce tanda dan objek yang menyerupainya saling terhubung, baik melalui kaitan kausalitas terhadap tanda-tanda atau melalui hubungan konvensional dengan tanda. Pierce mengembangkan teori umum tentang tanda. Ia telah membangun kerangka teori dalam tulisan-tulisan yang tersebar dibanyak publikasi dan dikompilasi 25 tahun setelah kepergiannya di *Ouvres Completes*.

Pierce terkenal karena mengembangkan teori tanda. Ikon, indeks, dan simbol adalah tiga pembagian yang dibagi oleh Pierce terhadap tanda berdasarkan objeknya. Ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan "tampilan" yang diidentifikasi oleh penggunanya. Indeks adalah simbol yang menunjukkan arti dari sesuatu; indeks juga dikenal sebagai "petunjuk." Jadi, simbol merupakan tanda yang menggambarkan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri. Simbol biasanya menggambarkan makna yang disepakati bersama (Patricia, 2018: 282).

Patriansyah (2014: 242) menyebutkan tanda menurut Pierce adalah sesuatu yang membuat seseorang bertindak dalam posisi tertentu sebagai perwakilan dari objek lain. Sebuah tanda dapat mewakili sesuatu yang lain. Oleh sebab itu, sebuah tanda dapat merepresentasikan sesuatu yang mewakilinya. Tanda yang diciptakan oleh manusia mencerminkan bentuk kebudayaan mereka. Tanda-tanda yang terdapat di suatu masyarakat menjadi ciri khas dan mencerminkan kebudayaan dalam lingkungan tersebut.

Menurut Piliang (2016: 41) menjelaskan tanda merupakan objek kajian semiotika yang mengandung unsur teks, struktur, dan realitas. Tanda bersifat intertekstualitas artinya dibutuhkan data-data untuk memahami sebuah makna yang ada di dalamnya. Selain itu, tanda juga bersifat dekonstruksi karena untuk memahami sebuah tanda membutuhkan pemahaman yang utuh. Berdasarkan perspektif semiotika, tanda memiliki sifat yang dinamis dan berubah-ubah. Pemaknaan terhadap tanda bersifat subjektif sesuai dengan pemahaman masing-masing individu.

Piliang (2016: 42) menyebutkan memaknai tanda dalam perspektif semiotika dilakukan dengan melihat elemen-elemen pembangun tanda secara keseluruhan, ditinjau dari segi penanda, material, dan medianya. Sebuah penanda dapat menggambarkan objek atau realitas yang ada di dalamnya. Realitas yang terdapat dalam sebuah tanda mendeskripsikan makna yang berkaitan dengan kondisi kultural, spiritual, maupun situasi tertentu.

Menurut (Patriansyah, 2014: 243) Pierce menyajikan teori segitiga

makna dengan tiga komponen utama, yaitu tanda (*representamen*), referensi tanda (*object*), dan pengguna tanda (*interpretant*), seperti ditunjukkan di bawah ini.

a) Tanda (*Representamen*)

Sebuah objek fisik yang dapat dirasakan oleh semua panca indera manusia disebut tanda atau representasi dan objek tersebut mewakili sesuatu yang lain. Referensi tanda ini dikenal sebagai objek. Tanda merupakan representasi dari suatu objek. Sesuatu yang terdapat dalam tanda dapat dimaknai oleh orang lain. Sebuah tanda yang muncul memiliki makna yang memungkinkan seseorang untuk menafsirkannya. Penafsiran dalam memaknai tanda bersifat subjektif. Menurut Pierce (Tania, dkk, 2022: 141) bahwa *representamen* terbagi menjadi tiga.

- 1) *Qualisign*, yaitu kualitas tanda yang didasarkan pada sifatnya. Misalnya saja, warna merah muda yang menunjukkan keromantisan, keharmonisan, tanda kasih sayang, dan makna lainnya.
- 2) *Sinsign*, yaitu tanda peristiwa yang didasarkan pada rupa atau bentuk dalam kenyataan dan ini bersifat individual. Contohnya saja, seseorang yang berteriak mengartikan ia sedang terkejut akan sesuatu atau ketakutan.
- 3) *Legisign*, yaitu tanda yang didasarkan pada aturan yang berlaku umum, menunjukkan sebuah kode. Misalnya saja, lampu lalu lintas yang memiliki berbagai warna, warna merah menandakan untuk berhenti, warna kuning berhati-hati, dan warna hijau



menandakan kalau sudah boleh melanjutkan perjalanan.

b) Referensi Tanda (*Object*)

Objek adalah situasi sosial yang dijadikan acuan tanda atau sesuatu yang dimaksud oleh tanda tersebut. Objek merupakan representasi dari benda, gambar, dan lain sebagainya. Referensi tanda merupakan rujukan suatu objek yang terdapat dalam simbol tertentu. Objek merupakan sasaran yang diteliti, dalam konteks semiotika objek merujuk pada benda, gambar, bentuk, dan simbol yang bermakna. Pierce membagi objek ke dalam tiga hal (Tania, dkk, 2022: 141).

- 1) *Icon* adalah tanda yang mengacu pada sebuah objek yang memiliki ciri-ciri yang unik dan mewakili sebuah benda atau seseorang. Misalnya, foto Presiden sebagai ikon dari Presiden Joko Widodo.
- 2) *Indeks* adalah sifat suatu tanda yang tergantung pada sebuah denotasi tanda oleh karena itu indeks mempunyai ikatan atau kedekatan dengan hal yang diwakili oleh indeks tersebut. Contohnya, ada sebuah asap yang menandakan bahwa ada api.
- 3) *Symbol* adalah tanda yang denotasinya tersebut ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku dan sudah disepakati bersama. Misalnya saja, bendera yang memiliki warna merah putih yang menandakan bahwa itu adalah bendera negara Indonesia.

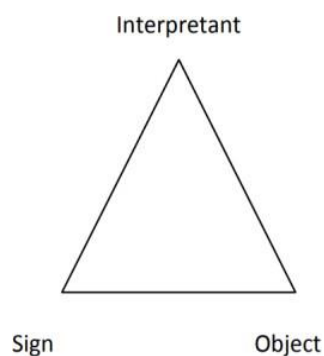
c) Pemakai Tanda (*Interpretant*)

Pemaknaan tanda adalah suatu hal yang menggunakan tanda pada sebuah objek, kemudian tanda tersebut dimaknai oleh manusia ketika melihat objek tersebut dan makna yang didapat akan tertanam

dibenak pikiran manusia. Dalam teori segitiga Pierce, konsepsi makna timbul dari sebuah tanda saat tanda tersebut dipergunakan oleh orang untuk berkomunikasi. *Interpretant* terdiri dari tiga macam (Tania, dkk, 2022: 142).

- 1) *Rheme* yang merupakan tanda yang memiliki tafsiran didasarkan pada pilihan yang ada. Misalnya saja, mata merah yang menafsirkan bahwa seseorang tersebut sedang sakit mata, kurang tidur, mabuk, selesai menangis. Penafsiran ini bisa menjadi suatu penafsiran yang benar maupun salah dan hal ini tergantung dengan kondisinya.
- 2) *Decisign* merupakan tanda yang penafsiran sesuai dengan realitas atau kenyataan yang ada. Misalnya, ada sebuah rambu-rambu lalu lintas yang ada di tepi jalan yang menandakan adanya sebuah tanjakan, rawan kecelakaan dan lainnya.
- 3) *Argument* merupakan tanda yang langsung menafsirkan sesuatu. Misalnya saja, ruangan gelap yang menafsirkan alasan kegelapan tersebut yaitu lampu padam atau lampunya rusak.

Teori Charles Sanders Pierce tersebut terdiri dari *representamen* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (interpretasi) sebagai acuan. Adapun hubungan dari segitiga makna (*triangle meaning*) dari teori semiotika Charles Sanders Pierce, divisualisasikan



Gambar 2.2 Teori *Triangle Meaning* Charles Sanders Peirce  
Sumber: Yuwita (2018)

Charles Sanders Peirce mendefinisikan tanda sebagai sesuatu yang dilengkapi dengan parameter tertentu dapat mewakili sesuatu yang lain; tanda akan selalu berhubungan dengan sesuatu yang lain atau disebut juga dengan objek. Merujuk berarti mewakili atau menggantikan, dan sebuah tanda hanya dapat dipahami oleh penerimanya jika telah ditafsirkan dengan benar oleh penerimanya. Sebuah tanda hanya dapat berfungsi sebagai tanda jika dapat ditangkap dan dipahami sebagai hasil dari pengetahuan tentang sistem tanda dalam masyarakat. Dengan demikian, *interpretant* adalah pemahaman akan makna yang muncul pada penerima tanda. Interaksi antara ketiga komponen Peirce ini disebut sebagai segitiga semiotika.

Peneliti menerapkan tanda, objek, dan interpretasi yang terkandung dalam teori semiotika segitiga Charles Sanders Peirce pada objek yang akan diteliti yaitu makna sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Alasan peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu dengan menggunakan teori ini ditunjukkan bahwa tanda (*representamen*) yang terdapat pada *cover* majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 berhubungan langsung dengan objeknya.

Dalam teori semiotika Charles Sanders Peirce, objek (*object*) adalah tanda yang berhubungan langsung dengan objeknya, yaitu makna simbolis yang terkandung dalam tanda tersebut. Memunculkan interpretasi (*interpretant*) atau pemahaman makna dari tanda dan objek pada sampul majalah tersebut sebagai suatu pesan menarik, ada representasi sesuatu dalam hal ini yang tentunya memiliki makna yang luas yang dapat ditafsirkan. Seperti yang nanti berusaha peneliti tafsirkan secara interpretatif dari ilustrasi yang digunakan dalam sampul majalah tersebut.

Selain fokus pada kajian teori semiotika dari Charles Sanders Peirce ini, peneliti juga fokus pada penulisan dan bahasa. Tulisan-tulisan mengenai semiotika menjadi hal yang menarik karena mengkaji mengenai tanda atau simbol dalam suatu objek yang mendapatkan perhatian bagi masyarakat (Azizah, 2018: 14). Pada umumnya fokus pembelajaran menulis atau bahasa dan analisisnya berdasarkan pada struktur teks dan belum dikaitkan dengan semiotika pada sebuah karikatur (Azizah, 2018: 12). Dengan demikian, penafsiran atau pemaknaannya juga dilakukan melalui tulisan dan bahasa yang digunakan. Maka akan ditafsirkannya tanda-tanda yang ada pada karikatur sekaligus penafsiran pada penulisan dan bahasa yang ada pada sampul majalah tersebut.

### **3. Majalah**

Menurut Prastowo (2018: 77) majalah merupakan salah satu jenis media massa yang memuat beragam topik yang kini dapat kita baca secara *online* sehingga informasi dapat terdistribusi lebih luas dan dapat diakses oleh semua kalangan. Buku referensi yang diterbitkan secara berkala yang

berisi data terbaru atau bahan bacaan yang tersedia disebut sebagai majalah. Majalah berisi kumpulan artikel, cerita, maupun berita yang diterbitkan secara berkala. Selain itu, beberapa majalah juga menyertakan opini, ilustrasi, dan hiburan.

Selain itu, menurut Widiatmoko (2015: 4) mengemukakan majalah adalah terbitan berkala yang artikel-artikelnya menawarkan berbagai perspektif jurnalistik tentang peristiwa terkini yang harus diketahui oleh para pembaca. Berdasarkan kurun waktu terbitnya, majalah dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan, dan mingguan. Selain itu, menurut temanya majalah memuat tentang topik olahraga, sastra, ilmu pengetahuan, geologi, dan lain sebagainya. Dalam bentuk penyajiannya, majalah disajikan secara *online* maupun cetak. Salah satu bagian majalah yang dapat menarik mata pembacanya adalah sampul majalah (Rorong dan Suci, 2019: 209).

Sejalan dengan itu, Widyokusumo (2013: 45) menjelaskan sampul dan isi (konten) adalah dua dari sekian banyak komponen yang membentuk sebuah majalah dan keduanya sangat penting. Sampul majalah adalah halaman depan atau lapisan luarnya. Sampul memainkan peran penting karena merupakan hal pertama yang dilihat ketika memutuskan untuk membeli majalah. Kriteria judul dalam sampul majalah harus pendek, mudah dibaca dan dimengerti sehingga dapat langsung menginformasikan isinya. Tampilan sampul yang menarik akan menarik minat pembaca untuk membeli majalah tersebut.

Sampul adalah halaman pertama majalah yang memuat foto atau ilustrasi, tajuk utama, dan warna. Sampul majalah memiliki daya pikat

tersendiri. Sampul majalah biasanya terbuat dari kertas berkualitas tinggi dengan gambar dan warna yang menarik. Daya tarik sebuah sampul majalah ditentukan oleh jenisnya, serta konsistensi atau keteguhan majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya. Sampul majalah juga mencerminkan isi yang ada di dalam majalah tersebut (Andriyan dan Ramli, 2020: 41).

Desain majalah khususnya sampul majalah sangat beragam. Komponen visual sampul majalah saling terhubung satu sama lain. Beberapa elemen visual yang digunakan untuk membuat komposisi yang menarik pada sampul majalah, antara lain, ilustrasi dan warna. Desain sampul majalah berita atau halaman pertama adalah salah satu fitur yang membedakannya. Majalah berita selalu memiliki satu judul utama atau satu topik utama pada sampulnya, baik dalam bentuk foto atau ilustrasi dengan judul utama setelah berita dibahas pada bagian sebelumnya. Sampul majalah berita biasanya menampilkan judul menarik dari sebuah cerita di dalamnya (Widyokusumo, 2013: 45).

Adapun simpulan dari penjelasan di atas bahwa majalah merupakan kumpulan berita, artikel, cerita, dan iklan yang mengangkat tema tertentu diterbitkan secara berkala. Majalah terbit berkala yakni mingguan, bulanan, maupun tahunan. Majalah mengangkat tema yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristiknya. Tema yang diangkat dalam majalah biasanya seputar pendidikan, kebudayaan, ekonomi, bisnis, maupun politik. Setiap edisinya majalah memuat tentang topik yang dikembangkan berdasarkan isu-isu terkini. Analisis makna sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 ini relevan dengan

pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Madrasah Sanawiah sebagai bahan ajar pembelajaran makna di sekolah untuk mengidentifikasi informasi atau sebuah makna melalui ilustrasi, visualisasi gambar dalam sampul majalah digital. Selain itu, relevan dengan pembelajaran sastra di tingkat Madrasah Sanawiah terkait telaah makna dan apresiasi sastra.

#### **4. Majalah Digital Jendela Pendidikan dan Kebudayaan**

Dilansir dari portal media *online Jendela.kemdikbud.go.id* majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* merupakan salah satu contoh inovasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam layanan publikasi dan diseminasi informasi kepada masyarakat melalui media daring (*online*). Majalah ini hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memungkinkan untuk dijangkau dari mana pun dan kapan pun, tidak terbatas pada format cetak.

Majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* terbit pada tahun 2016. Majalah ini menyajikan memuat informasi seputar dunia pendidikan. Lahirnya majalah ini nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi dan data resmi Kemendikbud mengenai isu-isu pendidikan yang mutakhir. Berbagai kajian dalam bidang pendidikan dipaparkan melalui bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti sehingga dapat diterapkan oleh khalayak. Para pegiat pendidikan seperti guru, dosen, penulis, dan para pelajar dapat mengakses majalah ini secara daring atau *online*.

Dilansir dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada (24/2/2021) Kompetisi Serikat Perusahaan Pers (SPS) *Indonesia*

*Inhouse Magazine Awards* (InMA) yang diselenggarakan pada tahun 2021 memberikan penghargaan kepada majalah digital *Jendela*. Mendapatkan penghargaan dengan kategori Majalah Elektronik Kementerian dan Lembaga Terbaik, majalah digital *Jendela* edisi 47 November 2020 yang berjudul Belajar di Masa Pandemi meraih medali perak. Pengumuman desain sampul majalah, Koran, dan rubrik untuk SPS 2021 diumumkan secara *online* atau virtual.

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat (Humas) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan majalah digital *Jendela* secara berkala. Majalah digital *Jendela* edisi 47 memuat panduan pembelajaran yang diberlakukan selama pandemi Covid-19. Kebijakan-kebijakan ini mencakup pembatasan penggunaan dana BOS, prosedur untuk mengintegrasikan pembelajaran daring dan pelaksanaan kurikulum dalam situasi darurat. Sampul majalah menampilkan gambar kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara tatap muka, namun tetap mengikuti pedoman peraturan tentang covid-19 secara ketat.

## **5. Ilustrasi**

Menurut Ahdiyat (2021:45) ilustrasi adalah jenis komunikasi visual yang digunakan untuk mengekspresikan kritik. Dari sudut pandang semiotika, komunikasi visual adalah sistem semiotika yang berbeda dengan bahasa dan sintaksisnya sendiri, berbeda dengan sistem semiotika seni. Fungsi komunikasi melekat pada komunikasi visual yaitu tujuan dari tanda adalah untuk mengirimkan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) kepada penerimanya (*receiver*) sesuai dengan aturan atau protokol yang telah



ditentukan. Semiotika visual adalah disiplin studi semiotika yang terutama berkaitan dengan analisis semua jenis makna yang disampaikan melalui indera penglihatan (indra visual).

Sejalan dengan itu, (Ramadina., dkk 2021: 307) menjelaskan ilustrasi merupakan gambar yang memvisualisasikan konsep serta ide kepada pembaca dan bersifat objektif. Ilustrasi berfungsi sebagai dokumentasi, referensi visual, penyampaian pesan, persuasi, dan identitas suatu objek. Suatu objek yang diilustrasi dengan gaya grafis yang bervariasi dapat mengejutkan pembaca. Terdapat berbagai objek yang dapat diilustrasi dengan baik sehingga membentuk komposisi yang artistik. Ilustrasi merupakan sebagai ciri khas atau pembeda dalam sebuah majalah dengan majalah lain (Marini, 2021: 106).

Di sisi lain, Widyokusumo (2014: 50) menyebutkan khalayak dibiasakan dengan pesan yang dikomunikasikan dalam karya desain komunikasi visual melalui tanda. Tanda secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: yakni tanda verbal dan tanda visual. Tanda verbal diperoleh melalui ciri-ciri bahasa, tema, dan makna, sedangkan tanda visual diperoleh melalui cara menggambarinya, baik secara ikonik, indeks, maupun simbolis, dan cara menggambarkan idiom-idiom estesisnya. Indikator-indikator yang diamati dan dibaca dari dua sudut pandang yang berbeda, kemudian dikategorisasikan lalu dicari hubungan antara keduanya. Terdapat beberapa fungsi dari ilustrasi yaitu:

- a) Untuk menarik perhatian, orang lebih cenderung membaca buku atau majalah jika disertai dengan gambar yang menarik.

- b) Membuat deskripsi atau penjelasan suatu artikel menjadi lebih mudah dipahami.
- c) Sebagai bahan ajar pembelajaran makna di sekolah.
- d) Memberikan gambaran singkat tentang isi tulisan atau cerita.
- e) Sebagai nilai keindahan dalam penampilan.

## **6. Relevansi Makna Sampul Majalah dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah**

Sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 menyajikan tampilan visualisasi yang menarik dan mengandung pesan atau informasi tersendiri untuk disampaikan kepada pembaca. Setiap visualisasi maka memiliki makna yang berbeda. Hal ini perlunya untuk menggunakan kajian semiotika dalam menganalisis makna di sebuah sampul majalah. Penelitian ini mengkaji sebuah makna dari ilustrasi gambar pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Analisis makna sampul majalah digital ini direlevansikan dan disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran sastra, dan bahan ajar pembelajaran makna di tingkat Madrasah Sanawiah.

Adanya relevansi penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan KD 3.5 Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yaitu mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran atau majalah yang didengar dan dibaca. Artinya, peserta didik mampu melakukan identifikasi sampul majalah dengan tepat untuk mencari makna atau sebuah pesan yang terkandung. Peserta didik

tidak hanya melihat tampilan sampul majalah saja, namun peserta didik harus belajar untuk memahami makna atau pesan yang terkandung dalam ilustrasi atau gambar yang terdapat pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Dalam KD 3.5 ini peserta didik diharapkan dapat menganalisis makna sebagai informasi dari visualisasi tampilan sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022. Berkaitan dengan KD 4.5 maka peserta didik mampu menyimpulkan kembali isi teks artikel ilmiah populer dari koran atau majalah yang dibaca dan didengar. Artinya, setelah peserta didik menganalisis sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 maka peserta didik mampu menganalisis makna atau pesan yang terkandung. Dengan demikian, peserta didik perlu memahami bahasa yang disampaikan pada sampul majalah tersebut karena biasanya sampul memiliki kaitan dengan isi majalahnya dan terkadang juga ada sampul yang tidak sesuai dengan isi dari suatu majalah. Maka peserta didik perlu memahami dan memaknai hal tersebut sehingga dapat memahami bahasa yang digunakan dalam majalah.

Pembelajaran sastra juga merupakan komponen penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia juga disertai dengan mempelajari hal yang berhubungan dengan sastra. Tentu saja pembelajaran sastra memiliki tujuan agar peserta didik mampu memaknai sebuah karya sastra yang dikenali, menelaah sebuah karya sastra dengan baik serta melakukan apresiasi untuk menghargai

sebuah karya sastra yang ada. Sering kali pada suatu karya sastra yang memiliki kaitan dengan sebuah budaya berdasarkan tema-tema yang ada pada sampul majalah. Oleh karena itu, pada sampul majalah juga dapat dimaknai dan dipahami terutama lagi dalam majalah ini yang memiliki kaitan dengan budaya dan pendidikan, maka sampul majalah juga akan menyesuaikan dengan tema tersebut dalam memposisikan dan menyusun sampul yang tepat untuk tema dan isi majalah. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami pemaknaan sampul majalah yang memiliki kaitan demikian.

Relevansi penelitian ini dengan pembelajaran sastra di Madrasah Sanawiah, peserta didik mampu mendapatkan pengalaman memaknai, menelaah dan mengapresiasi sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 dalam bidang sastra. Hal ini bertujuan agar peserta didik juga dapat mengambil makna dari sampul majalah tersebut untuk dimaknai dalam kehidupan. Dalam pembelajaran sastra ini peserta didik juga tidak hanya menyimak tentang karya sastra, namun diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menganalisis makna sampul majalah, kemudian menulis makna atau pesan yang didapat dengan menggunakan bahasa sendiri agar terlihat lebih menarik dan sesuai dengan kaidah sastra. Selain itu, peserta didik dapat menumbuhkan jiwa kepekaan terhadap fenomena, masalah, atau pesan dalam kehidupan sosial melalui pembelajaran sastra.

Penelitian ini memiliki relevansi sebagai bahan ajar pembelajaran makna di Madrasah Sanawiah. Seorang guru atau pendidik pasti

mempersiapkan atau memiliki bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk membahas suatu topik atau materi yang ingin disampaikan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan mendapatkan materi pembelajaran yang maksimal serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahan ajar yang digunakan dapat berupa artikel, poster, komik atau majalah, video maupun audio sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran makna diberikan oleh guru bagi peserta didik supaya peserta didik mampu mengetahui makna dalam sebuah karya. Dalam KD 3.5 dan KD 4.5 melakukan pembelajaran makna maka harus menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan topik makna yang dianalisis. Sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar oleh guru untuk melakukan pembelajaran makna bagi peserta didik. Karena dalam sampul tersebut juga mengandung makna yang harus diketahui dibalik gambar atau ilustrasi yang menarik. Sampul majalah ini menjadi bahan ajar yang relevan agar peserta didik mampu memahami secara langsung makna yang terkandung dan meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran makna.

Berdasarkan pembelajaran Bahasa Indonesia, sastra, dan bahan ajar ini termasuk ke dalam bahan kajian semiotika. Hal ini dikarenakan berlandaskan KD 3.5 dan KD 4.5 yang berpusat pada pengkajian makna yang dibahas melalui materi tentang teks eksposisi pada majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Adapun teks eksposisi ini berisi

tentang penjelasan suatu informasi atau pengetahuan berdasarkan data yang diperoleh. Dengan demikian, data yang dapat diperoleh informasinya ini melalui sampul majalah yang dapat dikaji dan dianalisis menggunakan teori *triangle meaning* yang digunakan dalam penelitian ini.

Relevansi dengan KD 3.5 dan KD 4.5 yang berpusat pada pengkajian makna yang dibahas melalui materi tentang teks eksposisi meliputi unsur-unsur dan pola pengembangan teks ekposisi menurut Dalman (2016: 119), berikut penjelasan singkatnya.

Teks eksposisi terbentuk dalam beberapa bagian unsur yaitu:

1. Gagasan merupakan ide atau pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, saran, atau bujukan.
2. Fakta merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

Berikut pola yang digunakan di dalam pengembangan teks eksposisi.

1. Pola umum khusus

Ide pokok bagian teksnya ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas. Pola demikian dikenal sebagai paragraf deduktif.

2. Pola khusus umum

Hal-hal yang bersifat khusus diikuti oleh uraian-uraian yang bersifat umum. Bagian terakhir dalam teks ini berfungsi sebagai simpulan atau rangkuman dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya.

3. Pola ilustrasi

Sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat.

#### 4. Pola perbandingan

Pola perbandingan merupakan pola yang mengamati perbedaan/persamaan yang dimiliki oleh dua objek atau lebih.

### **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka berupa penelitian terkait yang digunakan oleh peneliti sebagai sarana perbandingan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan untuk meninjau kepustakaan.

*Pertama*, penelitian Dwiyanto dan Wihardi dari Jurnal *Pantarei* Program Studi Ilmu Komunikasi Vol 4(3) tahun 2019 dengan judul “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Cover Majalah *Tempo Online* Edisi 25 Februari – 03 Maret 2019 (Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Hasil penelitian ini berupa deskripsi mengenai makna yang terkandung dalam cover majalah *Tempo* edisi 25 Februari – 3 Maret 2019. Majalah *Tempo online* bertujuan untuk menjangkau pembaca dalam menyampaikan sebuah pesan dengan menggunakan bahasa sebagai tanda yang secara umum banyak digunakan. Sampul majalah *Tempo online* bertujuan untuk mengekspresikan sindiran atau kritik terhadap fenomena masyarakat. Kritik yang disampaikan tidak hanya melalui artikel berita, tetapi juga melalui visual orisinal yang mengandung berbagai makna sehingga membuat pembaca harus memahami dan berpikir dengan baik ketika memaknai sebuah sampul majalah.

Persamaan penelitian Dwiyanto dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini sama-sama berfokus pada analisis makna yang terdapat dalam sampul majalah. Selain itu, persamaan lain terletak pada jenis penelitiannya, yakni sama-sama berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan lain terletak pada pendekatan atau teori yang digunakan untuk menganalisis, yakni semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan menonjol dalam penelitian ini, yakni terletak pada sumber datanya. Penelitian Dwiyanto menggunakan *cover* majalah *Tempo* edisi 25 Februari – 3 Maret 2019, sedangkan penelitian ini menggunakan sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022.

*Kedua*, penelitian Rynaldi berupa Skripsi 2020 dengan judul “Analisis Semiotika pada *Cover* Majalah *Tempo* Edisi Solidaritas Melawan Corona”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa elemen-elemen yang meliputi lambang, indeks, dan simbol dari teori Charles Sanders Peirce digunakan untuk membuat sampul majalah *Tempo* edisi Solidaritas Melawan Corona. Enam karakter manusia dengan berbagai latar belakang profesi yang menggambarkan jenis perlawanan terhadap pandemi virus corona menjadi ikon pada sampul majalah *Tempo* ini. Situasi pandemi virus corona di Indonesia disebutkan dalam indeks pada sampul majalah *Tempo*. Tanda abu-abu pada latar belakang sampul melambangkan kegelapan virus corona di masyarakat dan virus berwarna merah serta besar menjadi simbol utamanya.

Persamaan penelitian Rynaldi dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini sama-sama berfokus pada analisis makna yang terdapat dalam sampul majalah. Selain itu, persamaan lain terletak pada jenis



penelitiannya yakni sama-sama berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan lain terletak pada pendekatan atau teori yang digunakan untuk menganalisis, yakni semiotika Charles Sanders Peirce. Sementara itu, perbedaan menonjol dalam penelitian ini yakni terletak pada objek penelitiannya. Penelitian Rynaldi menggunakan *cover* majalah *Tempo* edisi “Solidaritas Melawan Corona” sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022.

*Ketiga*, penelitian Raharjo pada tahun 2020 berupa Skripsi dengan judul “Kajian Semiotika Sampul Majalah *Tempo* Edisi Covid-19”. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk komponen-komponen visual. Konotasi mengacu pada kritik terhadap masalah yang membutuhkan perhatian, sedangkan denotasi mengacu pada simbol yang menggambarkan realita situasi. Persamaan penelitian Raharjo dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini sama-sama berfokus pada analisis makna yang terdapat dalam sampul majalah. Selain itu, persamaan lain terletak pada jenis penelitiannya, yakni sama-sama berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sementara itu, perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Raharjo menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, namun penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Selain itu, sumber data kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian Raharjo menggunakan *cover* majalah *Tempo* sebagai bahan analisis, namun penelitian ini menggunakan sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022.

*Keempat*, penelitian Pramaskara pada tahun 2022 berupa Skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Pierce pada Sampul Majalah *Tempo* Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio”. Hasil dari penelitian ini berbentuk kategori *interpretant*, objek, dan tanda yang dikemukakan oleh Pierce. Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat mengkritik keras sikap Presiden Jokowi dalam perdebatan revisi UU KPK, hal ini dibuktikan dengan sampul majalah *Tempo*.

Persamaan Pramaskara dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian ini sama-sama berfokus pada analisis makna yang terdapat dalam sampul majalah. Selain itu, persamaan lain terletak pada jenis penelitiannya, yakni sama-sama berjenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan terletak pada sumber datanya. Penelitian Pramaskara menggunakan sampul majalah *Tempo* edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio, namun penelitian ini menggunakan sampul majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak objek, sumber data, dan hasil pembahasan. Penelitian sebelumnya kajiannya terfokus pada makna sampul majalah pada media digital *Tempo*. Pada penelitian ini fokus terhadap makna yang terkonstruksi dari *representamen* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant* (interpretasi) dalam sampul majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Selain itu, dalam penelitian sebelumnya hanya sebatas pada pemaknaan sampul majalah saja. Hasil dari penelitian ini direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Sanawiah.

Penelitian sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*: Kajian Semiotika penting untuk dilakukan karena peneliti ingin menganalisis dan membedah suatu makna yang terkandung dalam gambar atau ilustrasi yang disajikan dari tampilan sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Pada saat menganalisis makna maka juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce. Sebuah sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 menyajikan tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dalam bentuk gambar dan ilustrasinya. Tanda tersebut perlu ditafsirkan dan dianggap menjadi sebuah gagasan atau pesan dalam sebuah objek. Tanda ini dapat dianalisis dengan menggunakan semiotika untuk memaknai sebuah tanda dalam mendapatkan sebuah makna, ide, atau gagasan dari sebuah objek.

### **C. Kerangka Berpikir**

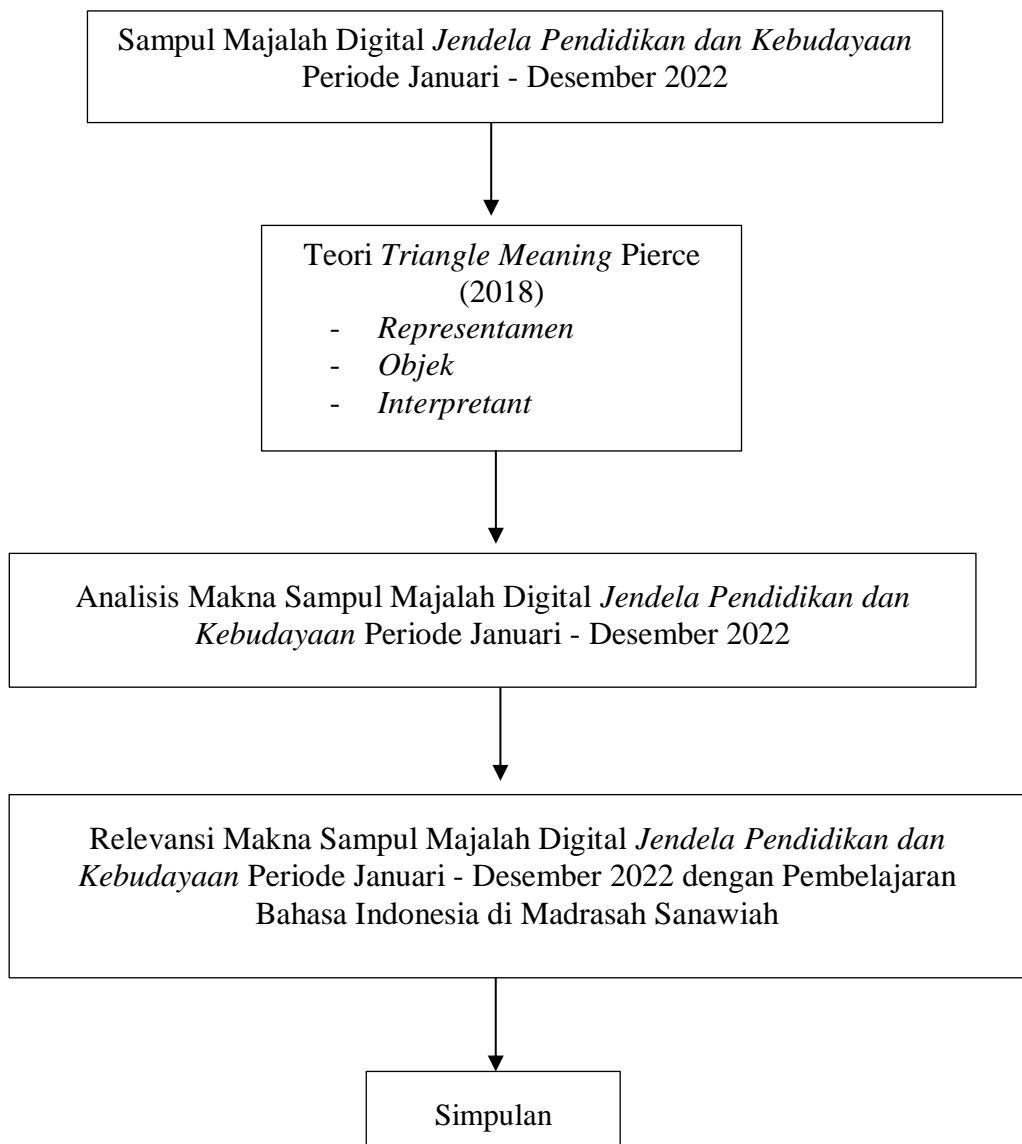
Majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* adalah majalah yang menggunakan visualisasi rubrik yang terdiri dari ilustrasi pada sampulnya dan menjadi daya tarik tersendiri para pembacanya. Peneliti akan menghubungkan kajian semiotika Peirce dengan sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Penelitian ini fokus terhadap makna yang terdapat pada gambar atau foto ilustrasi, karikatur dan tokoh pendidikan dalam sampul majalah.

Majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* menyajikan ilustrasi-ilustrasi yang mengandung arti dari simbol-simbol atau tanda-tanda yang tergambar pada ilustrasi sampul. Penggunaan ilustrasi yang terdapat di

dalam sampul majalah diharapkan dapat dipahami oleh pembaca. Berkaitan dengan hal itu, fokus pada penelitian ini adalah makna semiotika pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Teori yang digunakan untuk membedah makna sampul dalam majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* berfokus pada teori *triangle meaning* (segitiga makna) yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

Peneliti mengawali dengan mengidentifikasi sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 sehingga peneliti dapat melihat mengenai karikatur dan tulisan yang ada pada sampul majalah tersebut. Berdasarkan sampul majalah tersebut, peneliti menggunakan dasar teori Peirce yang mana peneliti dapat menganalisis dan memahami mengenai *representamen*, *objek*, dan *interpretant*. Dengan demikian, ketika semuanya sudah jelas maka peneliti dapat menarik simpulan mengenai ketiga aspek tersebut. Berikutnya peneliti menganalisis makna sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* Periode Januari - Desember 2022 dengan menggunakan teori *triangle meaning*. Didapatkannya relevansi makna sampul dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Madrasah Sanawiah. Setelah itu, baru didapatkannya simpulan mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Berikut bagan alur kerangka berpikir ”Analisis Makna Sampul Majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* Periode Januari – Desember 2022: Kajian Semiotika” Charles Sanders Peirce (2018).



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Analisis makna pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce disesuaikan dengan tingkat Madrasah Sanawiah. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka sehingga lokasi penelitian tidak terikat pada lokasi tertentu. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Juli sampai dengan Desember 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Juli 2023	Agustus 2023	September 2023	Oktober 2023	November 2023	Desember 2023
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	Penulisan Proposal	■	■	■			
3.	Seminar Proposal			■			
4.	Revisi Proposal			■			
5.	Pengumpulan data			■	■		
6.	Penyusunan BAB 4 dan 5				■	■	
7.	Analisis BAB 4 dan 5					■	
8.	Sidang Munaqosah						■
9.	Revisi Skripsi						■
10.	Yudisium						■

## B. Jenis Penelitian

Menurut Moleong (2016: 6) jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif yang hanya menganalisis secara deskriptif. Agar data lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya, dilakukan analisis dan penyajian data secara sistematis. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai makna sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 melalui teori Charles Sanders Peirce. Aspek yang akan ditekankan terkait dengan *triangle meaning* semiotika yang terdiri atas *representamen* (tanda), *object*, dan *interpretant*. Selain itu, penelitian juga memiliki tujuan untuk relevansi makna sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode analisis datanya deskriptif. Menurut uraian Creswell (2016: 4) pendekatan kualitatif adalah cara sekelompok orang atau sejumlah orang untuk menganalisis dan menggali makna yang muncul dari masalah kemanusiaan atau masyarakat. Pertanyaan penelitian, pengumpulan data partisipan, analisis induktif, dan interpretasi data merupakan langkah-langkah dalam proses metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis makna semiotika Charles Sanders Peirce dalam sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022.

### C. Sumber Data

Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data merupakan subjek bagi peneliti agar memperoleh data yang relevan dengan penelitiannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* merupakan terbitan dari Kemendikbudristek yang terbit pada tahun 2016. Majalah ini memuat informasi seputar dunia pendidikan. Lahirnya majalah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan data resmi Kemendikbud mengenai isu-isu pendidikan yang mutakhir. Berbagai kajian dalam bidang pendidikan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat diterima oleh khalayak. Para pegiat pendidikan seperti guru, dosen, penulis dan para pelajar dapat mengakses majalah ini secara daring atau *online*.

Dalam menentukan data penelitian, peneliti berpijak pada teori Nurastuti (2007: 126), yaitu data adalah informasi yang diakui kebenarannya dan akan menjadi dasar untuk dianalisis dalam penelitian. Selain itu, Endraswara (2013: 56) menjelaskan data adalah sebuah informasi yang terdiri dari fakta-fakta pilihan berdasarkan keterkaitannya. Kesimpulan dibuat setelah data dikumpulkan, dianalisis, dan dibandingkan satu sama lain. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah enam sampul majalah digital yang disesuaikan dengan tingkat Madrasah Sanawiah dari *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 sebagai berikut.

- 1) Edisi 59/31 Januari 2022. Majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*; Kurikulum Merdeka. ISSN: 2502-7867. Terbitan: Kemendikbudristek.



- 2) Edisi 60/1 Juni 2022. Majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*; Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan Paud dan Pendidikan Kesetaraan. ISSN: 2502-7867. Terbitan: Kemendikbudristek.
- 3) Edisi 61/1 Agustus 2022. Majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*; Dana Indonesiana. ISSN: 2502-7867. Terbitan: Kemendikbudristek.
- 4) Edisi 62/1 September 2022. Majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*; Revitalisasi Bahasa Daerah. ISSN: 2502-7867. Terbitan: Kemendikbudristek.
- 5) Edisi 63/1 November 2022. Majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*; Transformasi Digital Pendidikan. ISSN: 2502-7867. Terbitan: Kemendikbudristek.
- 6) Edisi 64/1 Desember 2022. Majalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*; “Recover Together, Recover Stronger” atau “Pulih Bersama, Pulih Lebih Kuat”. ISSN: 2502-7867. Terbitan: Kemendikbudristek.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Aditya (2013: 1) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam metode penelitian dikarenakan teknik pengumpulan data dapat menjadi bahan pendukung untuk menyusun instrumen penelitian. Sugiyono (2017: 194) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan melalui kondisi yang sebenarnya atau dari fakta yang terjadi di lapangan, kemudian juga dapat melalui sumber data primer. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi pustaka. Adapun studi pustaka ini berupa

dokumen-dokumen utama, yaitu sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022. Kemudian pengumpulan data penelitian juga didukung oleh berbagai dokumen mengenai informasi yang berasal dari literatur berupa jurnal penelitian yang relevan, buku, arsip artikel, berita, dan internet yang telah terjamin keabsahannya.

#### **E. Teknik Cuplikan**

Teknik cuplikan atau teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk membatasi pengambilan sampel dalam penelitian Sugiono (2015: 81). Teknik cuplikan ini digunakan oleh peneliti untuk membatasi jumlah dan jenis data yang ingin digunakan oleh peneliti dalam penelitian “Analisis Makna Sampul Majalah Digital Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Kajian Semiotika Periode Januari – Desember 2022”. Data sampul majalah digital pada tahun 2022 telah diterbitkan sebanyak enam majalah. Maka dari itu, dalam teknik cuplikan ini peneliti juga menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

*Purposive sampling* dapat membantu peneliti untuk mempertimbangkan sebuah sampel yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil secara non-acak yang sesuai dengan topik penelitian dan disesuaikan dengan pembelajaran tingkat Madrasah Sanawiah dari enam *cover* majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Arifin (2012: 164) keabsahan data adalah proses pengujian

kualitas data guna meyakinkan tingkat kebenarannya. Pengujian data dalam penelitian ini mengacu pada teknik dan instrumen pengumpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini sangat bergantung pada aktualisasi dan relevansi data yang diperoleh. Metode pengumpulan data primer dan sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang diuji keabsahannya untuk memastikan kredibilitas, reliabilitas, dan akurasi ilmiah data melalui metode triangulasi data.

Menurut Moleong (2016: 76) untuk meminimalisasi atau mengurangi perbedaan yang muncul selama pengumpulan dan analisis data, triangulasi digunakan untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang telah peneliti kumpulkan dari berbagai sudut pandang. Untuk memperkuat validitas penelitian kualitatif, triangulasi adalah teknik yang cocok untuk digunakan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

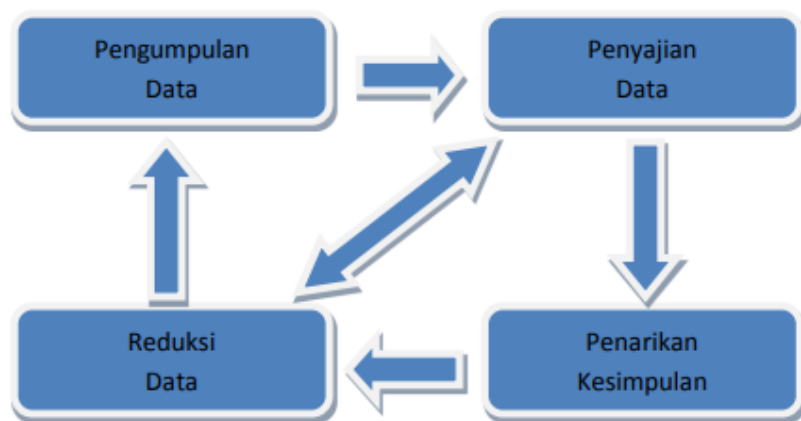
- 1) Pencarian data akan dilakukan melalui situs web dari <https://jendela.kemdikbud.go.id> untuk mencari sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022.
- 2) Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan terhadap sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 dan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.
- 3) Pengkajian menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk membedah makna sampul, kemudian dapat direlevansikan dengan

pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Madrasah Sanawiah.

Proses triangulasi teori peneliti melakukan pengecekan keabsahan sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 yang berjumlah enam dan merelevansikannya dengan teori semiotika. Hal tersebut dilakukan agar data dalam penelitian ini dianalisis secara tepat menggunakan teori yang relevan.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) yang harus dilakukan. Secara skematik, alur analisis data akan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.4 Analisis Data Model Miles & Huberman  
(Sumber: Punch, 2005)

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan

dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahapan yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, peneliti melakukan langkah-langkah pemilahan atau seleksi data, pengelompokan, dan meringkas data. Data awal yang sifatnya masih raw material diseleksi pada tahap ini.
- b. “Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.”
- c. Pada tahap terakhir dari reduksi data yaitu peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok data bersangkutan. Dalam komponen reduksi data ini bahwa peneliti akan mendapatkan data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, atau mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data bersangkutan terpaksa harus disimpan dan tidak termasuk yang dianalisis.

## 2. Penyajian Data

Selanjutnya adalah langkah penyajian data (data display) melibatkan langkah-langkah mengorganisasi data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka data display

pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada komponen terakhir, yaitu penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambarakan sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa makna – makna sampel majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* Edisi Januari – Desember 2022. Analisis tersebut tentu saja dengan panduan teoretik Charles Sanders Peirce sebagaimana telah diungkapkan di atas.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini mendeskripsikan serta mengkaji makna sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 berdasarkan dengan teori Pierce serta relevansinya terhadap teori eksposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Untuk lebih jelasnya lagi terkait deskripsi data telah diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Makna *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant* pada Sampul Majalah Digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* Periode Januari - Desember 2022**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang dipaparkan sebelumnya maka hasil penelitian ini menganalisis data yang ada pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022. Data–data yang terdapat dalam sampul majalah digital ini adalah disajikan atau dipaparkan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini cukup banyak sehingga tidak memungkinkan untuk disajikan secara keseluruhan. Maka dari itu berikut beberapa sajian data beserta deskripsinya yang hanya garis besar dan mewakili temuan data menurut teori pierce dalam sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022. Adapun data tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sampling Data Menurut Teori Pierce

No	Makna Sampul	Konteks Data	Jenis Data
1	Sampul bernuansa warna biru dan putih yang menunjukkan sikap profesional, percaya diri, cerdas, sejuk dan rileks yang kesan yang lebih bersih, netral dan baik dan dipadukan dengan gambar yang menunjukkan suasana sedang berlangsungnya pembelajaran, sehingga menunjukkan adanya sikap keingintahuan, kecerdasan yang sedang dibentuk melalui pembelajaran. (Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)	<i>Qualisign</i>	
2	Sampul bernuansa warna merah dan putih, yang artinya cinta, sifat yang menggebu-gebu, suatu yang agresif dan juga keberanian yang dipadukan dengan gambar yang menunjukkan proses pembelajaran dalam bentuk permainan melalui gambar seorang perempuan berhijab yang sedang memegang boneka dan gambar anak-anak yang sedang memperhatikannya. (Sampul majalah data 2 edisi Juni 2022)		
3	Pada sampul majalah terdapat gambar empat orang yang memiliki aktivitas masing-masing berdua. Pada kondisi tersebut menunjukkan mengenai peristiwa ini ada pada suasana pembelajaran yang dilakukan. Ditambah lagi ada goresan halus pada gambar yang membentuk rak buku seperti di perpustakaan sekolah atau rak buku pada umumnya. Menunjukkan bahwa adanya pengetahuan dan pembelajaran dengan adanya buku tersebut. (Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)	<i>Sinsign</i>	
4	Pada sampul majalah terdapat gambar seorang perempuan dewasa yang sedang memegang boneka, dan beberapa gambar anak-anak sedang memperhatikannya. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya proses		



	pembelajaran pada program PAUD atau anak-anak. (Sampul majalah data 2 edisi Juni 2022)		
5	Pada sampul terdapat garis yang ada setelah tulisan “JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan” yang merupakan nama majalah digitalnya. Diberikannya pembatas berupa garis memanjang ke samping menunjukkan dan menegaskan mengenai nama majalah ini. (Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)	<i>Legisign</i>	
6	Adanya gambar buku dan juga media pembelajaran lain seperti laptop dan tulang manusia yang menunjukkan sebuah pendidikan dan juga media pembelajaran. (Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)		
7	Adanya gambar boneka yang menunjukkan sebuah pendidikan PAUD yang juga di dalamnya terdapat proses pembelajaran menggunakan permainan-permainan agar anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. (Sampul majalah data 2 edisi Juni 2022)	<i>Icon</i>	
8	Pada sampul terdapat ekspresi gambar dua orang perempuan yang saling menunjuk ke arah laptop menunjukkan bahwa adanya arahan yang diberikan oleh satu orang ke yang lainnya sehingga yang lainnya mengikuti arahan tersebut. (Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)		
9	Pada sampul ekspresi gambar orang sedang menanam pohon, seorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan dan pertanian. (Sampul majalah data 6 edisi Desember	<i>Indeks</i>	<i>Object</i>

	2022)		
10	<p>Terdapat gambar perempuan berkerudung yang memegang tulang manusia menunjukkan bahwa ia adalah guru karena gambar tersebut menyimbolkan guru. Selain itu, ada sosok anak laki-laki yang di sebelah guru tersebut adalah siswa karena menggunakan seragam sekolah yang menyimbolkan seorang siswa.</p> <p>(Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)</p>	<i>Symbol</i>	
11	<p>Terdapat gambar seorang perempuan dewasa memakai kerudung dan baju yang digunakan oleh perempuan yang memegang boneka ini menunjukkan bahwa ia adalah guru dan anak-anak yang di sebelah berada di depan maupun di samping perempuan tersebut adalah siswa PAUD karena menggunakan baju anak-anak.</p> <p>(Sampul majalah data 2 edisi Juni 2022)</p>		
12	<p>Pada sampul majalah edisi ini menunjukkan suasana belajar. Baik antara sesama maupun dengan status yang berbeda juga, kemudian diberikannya pembelajaran dari yang satu kepada yang lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya batasan apabila memberikan pembelajaran kepada orang lain.</p> <p>(Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)</p>	<i>Rheme</i>	
13	<p>Pada sampul majalah menunjukkan suasana persatuan dan kesatuan antara sesama masyarakat Indonesia, tidak membedakan budaya, adat istiadat dan lain sebagainya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan antar semua orang dan tidak membedakannya.</p> <p>(Sampul majalah data 3 edisi Agustus 2022)</p>		
14	<p>Pada sudut kanan atas sampul bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi yang menunjukkan bahwa majalah ini termasuk</p>		

	<p>program Media Komunikasi dan Inspirasi dari Kemendikbud. Di bawahnya tulisan JENDELA dengan ukuran tulisan besar dibandingkan tulisan yang ada di bawahnya yaitu tulisan Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa nama majalahnya adalah <i>Jendela Pendidikan dan Kebudayaan</i> sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.</p> <p>(Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)</p>	<i>Decisign</i>	<i>Interpretant</i>
15	<p>Sampul majalah menggambarkan sosok perempuan yang menggunakan kerudung dan memegang tulang manusia ini warnanya ini menunjukkan bahwa ia adalah guru karena warna tersebut menyimbolkan guru. Kemudian sosok anak laki-laki yang di sebelah guru tersebut adalah siswa karena menggunakan seragam sekolah yang menyimbolkan seorang siswa.</p> <p>(Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)</p>	<i>Argument</i>	
16	<p>Sampul majalah menggambarkan seorang perempuan dewasa berhijab bahwa dia adalah seorang guru PAUD yang sedang menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media permainan boneka agar proses belajar mengajar di sana terkesan lebih menyenangkan. Kemudian pada sosok anak-anak di sana terlihat sangat seksama memperhatikan penjelasan materi dari seorang guru.</p> <p>(Sampul majalah data 2 edisi Juni 2022)</p>		

Makna semiotika yang ditemukan dalam sampul majalah digital terdapat 54 data yang dikelompokkan meliputi tanda *representamen* terdapat 18 data, *object* terdapat 18 data, dan *interpretant* terdapat 18 data.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Menurut Teori Pierce

No	Data	Sampul Majalah	Deskripsi Data
1	Data 1 Edisi Januari 2022		Pada sampul majalah ini terdapat 9 data sampul berdasarkan teori Pierce yaitu: 3 data <i>representamen</i> yang meliputi: 1 data <i>qualisin</i> , 1 data <i>sinsign</i> , 1 data <i>legisign</i> , 3 data <i>object</i> yang meliputi: 1 data <i>icon</i> , 1 data <i>indeks</i> , 1 data <i>symbol</i> , dan 3 data <i>interpretant</i> yang meliputi: 1 data <i>rheme</i> , 1 data <i>decisign</i> , 1 data <i>argument</i> .
2	Data 2 Edisi Juni 2022		Pada sampul majalah ini terdapat 9 data sampul berdasarkan teori Pierce yaitu: 3 data <i>representamen</i> yang meliputi: 1 data <i>qualisin</i> , 1 data <i>sinsign</i> , 1 data <i>legisign</i> , 3 data <i>object</i> yang meliputi: 1 data <i>icon</i> , 1 data <i>indeks</i> , 1 data <i>symbol</i> , dan 3 data <i>interpretant</i> yang meliputi: 1 data <i>rheme</i> , 1 data <i>decisign</i> , 1 data <i>argument</i> .
3	Data 3 Edisi Agustus 2022		Pada sampul majalah ini terdapat 9 data sampul berdasarkan teori Pierce yaitu: 3 data <i>representamen</i> yang meliputi: 1 data <i>qualisin</i> , 1 data <i>sinsign</i> , 1 data <i>legisign</i> , 3 data <i>object</i> yang meliputi: 1 data <i>icon</i> , 1 data <i>indeks</i> , 1 data <i>symbol</i> , dan 3 data <i>interpretant</i> yang meliputi: 1 data <i>rheme</i> , 1 data <i>decisign</i> , 1 data <i>argument</i> .

4	Data 4 Edisi September 2022		<p>Pada sampul majalah ini terdapat 9 data sampul berdasarkan teori Pierce yaitu: 3 data <i>representamen</i> yang meliputi: 1 data <i>qualisin</i>, 1 data <i>sinsign</i>, 1 data <i>legisign</i>, 3 data <i>object</i> yang meliputi: 1 data <i>icon</i>, 1 data <i>indeks</i>, 1 data <i>symbol</i>, dan 3 data <i>interpretant</i> yang meliputi: 1 data <i>rheme</i>, 1 data <i>decisign</i>, 1 data <i>argument</i>.</p>
5	Data 5 Edisi November 2022		<p>Pada sampul majalah ini terdapat 9 data sampul berdasarkan teori Pierce yaitu: 3 data <i>representamen</i> yang meliputi: 1 data <i>qualisin</i>, 1 data <i>sinsign</i>, 1 data <i>legisign</i>, 3 data <i>object</i> yang meliputi: 1 data <i>icon</i>, 1 data <i>indeks</i>, 1 data <i>symbol</i>, dan 3 data <i>interpretant</i> yang meliputi: 1 data <i>rheme</i>, 1 data <i>decisign</i>, 1 data <i>argument</i>.</p>
6	Data 6 Edisi Desember 2022		<p>Pada sampul majalah ini terdapat 9 data sampul berdasarkan teori Pierce yaitu: 3 data <i>representamen</i> yang meliputi: 1 data <i>qualisin</i>, 1 data <i>sinsign</i>, 1 data <i>legisign</i>, 3 data <i>object</i> yang meliputi: 1 data <i>icon</i>, 1 data <i>indeks</i>, 1 data <i>symbol</i>, dan 3 data <i>interpretant</i> yang meliputi: 1 data <i>rheme</i>, 1 data <i>decisign</i>, 1 data <i>argument</i>.</p>
	Jumlah		54 data

Adapun simpulan dari data di atas bahwa tanda makna yang ditemukan dalam sampul majalah digital berdasarkan teori Pierce ada 54 data sesuai dengan temuan data pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Temuan Data Menurut Teori Pierce

No	Jenis Data	Jumlah Data
1	<i>Representamen (qualisin, sinsign, legisign)</i>	18
2	<i>Object (icon, indeks, symbol)</i>	18
3	<i>Interpretant (rheme, decisign, argument)</i>	18
Total Keseluruhan Data		54

**2. Relevansi Makna *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant* pada Sampul Majalah Digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* Periode Januari - Desember 2022 dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah**

Makna dalam sampul majalah digital dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengidentifikasi makna sampul pada indikator KD 3.5 dengan mengacu pada hasil temuan yang meliputi unsur-unsur dan pola pengembangan pada teori eksposisi. Dalam data ini ditemukan banyak temuan mengenai unsur dan pola teks eksposisi. Maka dari itu, data yang dibahas dalam penelitian ini hanya yang mewakili dari data keseluruhan. Adapaun data tersebut disajikan dalam tabel berikut.



Tabel 4.4 Sampling Data Menurut Teori Eksposisi

No	Sampel Data	Jenis Data
1	Pada sampul majalah terdapat tulisan “Kurikulum Merdeka” ataupun tulisan “Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan” di mana kalimat tersebut merupakan judul dari majalah digital tersebut. (Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)	Unsur Gagasan
2	Pada sampul terdapat fakta gambar berupa dua orang sedang melihat laptop dan dua orang sedang memegang patung kerangka tengkorak manusia dan mereka semua memakai pakaian layaknya guru dan siswa, hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran.	

	(Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)	Unsur Fakta
3	<p>Pada sampul majalah terdapat gambar berupa seorang perempuan memegang boneka dan beberapa anak sedang memperhatikan penjelasan dari perempuan tersebut. Maka hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran di PAUD.</p> <p>(Sampul majalah data 2 edisi Juni 2022)</p>	
4	<p>Adanya pola umum–khusus ditandai dengan adanya ide pokok di awal paragraf, lalu diikuti oleh beberapa kalimat penjelas. Pada sampul majalah ini ditandai dengan ide pokok berupa tulisan “Kurikulum Merdeka” ataupun tulisan “Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf yang besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf yang lebih kecil.</p> <p>(Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)</p>	Unsur Umum - Khusus
5	<p>Pola ilustrasi pada sampul ditunjukkan dengan adanya gambar ilustrasi berupa dua orang sedang melihat laptop dan dua orang sedang memegang patung kerangka tengkorak manusia dan mereka semua memakai pakaian layaknya guru dan siswa, hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran.</p> <p>(Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)</p>	Pola Ilustrasi
6	<p>Pola ilustrasi pada sampul ditunjukkan dengan adanya gambar ilustrasi berupa seorang perempuan memegang boneka dan beberapa anak sedang memperhatikan penjelasan dari perempuan tersebut. Maka hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran di PAUD.</p> <p>(Sampul majalah data 2 edisi Juni 2022)</p>	
7	<p>Pola perbandingan pada sampul ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya tulisan “Kurikulum Merdeka” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf yang besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan huruf yang lebih kecil dengan adanya gambar ilustrasi berupa dua orang sedang melihat laptop dan dua orang sedang memegang patung kerangka tengkorak manusia dan mereka semua memakai pakaian layaknya guru dan siswa, hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran.</p> <p>(Sampul majalah data 1 edisi Januari 2022)</p>	Pola Perbandingan

8	<p>Pola pengembangan pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya tulisan “Akselerasi dan Peningkatan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf yang besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf yang lebih kecil dengan adanya gambar ilustrasi berupa seorang perempuan memegang boneka dan beberapa anak sedang memperhatikan penjelasan dari perempuan tersebut. Maka hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran di PAUD. (Sampul majalah data 2 edisi Juni 2022)</p>	
---	---	--

Tabel 4.5 Deskripsi Data Menurut Teori Teks Eksposisi

No	Data	Sampul Majalah	Deskripsi Data
1	<p>Data 1 Edisi Januari 2022</p>		<p>Pada data 1 terdapat 2 data unsur – unsur teks eksposisi yang meliputi: 1 data gagasan, 1 data fakta.</p> <p>Pada data 1 terdapat 3 data pola pengembangan teks eksposisi yang meliputi: 1 data pola umum – khusus, 1 pola ilustrasi, dan 1 pola perbandingan.</p>
2	<p>Data 2 Edisi Juni 2022</p>		<p>Pada data 2 terdapat 2 data unsur – unsur teks eksposisi yang meliputi: 1 data gagasan, 1 data fakta.</p> <p>Pada data 2 terdapat 3 data pola pengembangan teks eksposisi yang meliputi: 1 data pola umum – khusus, 1 pola ilustrasi, dan 1 pola perbandingan.</p>



3	Data 3 Edisi Agustus 2022		<p>Pada data 3 terdapat 2 data unsur – unsur teks eksposisi yang meliputi: 1 data gagasan, 1 data fakta.</p> <p>Pada data 3 terdapat 3 data pola pengembangan teks eksposisi yang meliputi: 1 data pola umum – khusus, 1 pola ilustrasi, dan 1 pola perbandingan.</p>
4	Data 4 Edisi September 2022		<p>Pada data 4 terdapat 2 data unsur – unsur teks eksposisi yang meliputi: 1 data gagasan, 1 data fakta.</p> <p>Pada data 4 terdapat 3 data pola pengembangan teks eksposisi yang meliputi: 1 data pola umum – khusus, 1 pola ilustrasi, dan 1 pola perbandingan.</p>
5	Data 5 Edisi November 2022		<p>Pada data 5 terdapat 2 data unsur – unsur teks eksposisi yang meliputi: 1 data gagasan, 1 data fakta.</p> <p>Pada data 5 terdapat 3 data pola pengembangan teks eksposisi yang meliputi: 1 data pola umum – khusus, 1 pola ilustrasi, dan 1 pola perbandingan.</p>
6	Data 6 Edisi Desember 2022		<p>Pada data 6 terdapat 2 data unsur – unsur teks eksposisi yang meliputi: 1 data gagasan, 1 data fakta.</p> <p>Pada data 6 terdapat 3 data pola pengembangan teks eksposisi yang meliputi: 1 data pola umum – khusus, 1 pola ilustrasi, dan 1 pola perbandingan.</p>
	Jumlah		30 data

Adapun simpulan dari data di atas bahwa makna tanda yang ditemukan dalam sampul majalah digital yang dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah kelas VIII KD 3.5 ada 30 data sesuai dengan temuan data pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Temuan Data Menurut Teori Eksposisi

No	Jenis Data	Jumlah Data
1	Unsur gagasan	6
2	Unsur fakta	6
3	Pola umum–khusus	6
4	Pola ilustrasi	6
5	Pola perbandingan	6
Total Keseluruhan Data		30

## B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua sub bab, yaitu menurut teori pierce yang meliputi makna *representament*, *object* dan *interpretant* dan menurut teori eksposisi serta relevansinya dengan pembelajaran bahsa Indonesia di Madrasah Sanawiah. Analisis dari data makna sampul majalah digital *jendela Pendidikan dan kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 sebagai berikut.

### 1. Makna *Representamen*, *Object*. dan *Interpretant* pada Sampul Majalah Digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* Periode Januari - Desember 2022

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari data majalah digital yang mengandung unsur semiotika teori Pierce (*representamen*, *object*, dan *interpretant*) yang terdapat dalam sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022. Kumpulan majalah digital

tersebut terdiri dari enam majalah digital yang peneliti ambil dan mewakili secara garis besar isi dari sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022. Analisis mengenai makna sampul ini berlandaskan dari teori Pierce yang membahas mengenai *triangle meaning*.

**a. Data 1 Edisi Januari 2022**



Gambar 4.1 Sampul Majalah Edisi Januari 2022

1) Tanda (*Representamen*)

a) *Qualisign*

Majalah edisi ini menggunakan sampul bernuansa warna biru dan putih, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Secara umum, warna biru ini menunjukkan sikap profesional, percaya diri, cerdas, sejuk, dan rileks. Selain itu, warna putih yang dipadukan dengan warna biru ini memberikan kesan yang lebih bersih, netral, dan baik. Pada sampul ini yang dipadukan dengan gambar di atas menunjukkan suasana yang sedang berlangsung yaitu pembelajaran sehingga menunjukkan dan menonjolkan bahwa adanya sikap

keingintahuan, kecerdasan yang sedang dibentuk melalui pembelajaran tersebut dan pada nuansa yang demikian memberikan kesejukan juga berdasarkan suasana yang ada. Pada suasana dan situasi yang berlangsung tersebut juga menunjukkan bahwa adanya sifat netral di sana karena semuanya fokus pada suatu pembelajaran tanpa perbedaan yang lainnya. Dalam hal ini menunjukkan mengenai kualitas dari tanda berdasarkan sifat yang juga sesuai dengan warna pada sampul majalah edisi ini.

b) *Sinsign*

Pada sampul majalah ini peristiwa yang terjadi ditunjukkan melalui gambar karikatur pada sampul majalah. Terdapat gambar empat orang yang memiliki aktivitas masing-masing berdua. Kondisi tersebut menunjukkan mengenai peristiwa ini ada pada suasana pembelajaran yang dilakukan. Ditambah lagi ada goresan halus pada gambar yang membentuk rak buku seperti di perpustakaan sekolah atau rak buku pada umumnya. Menunjukkan bahwa adanya pengetahuan dan pembelajaran dengan adanya buku tersebut.

Dua orang sedang belajar menggunakan media laptop yang terlihat sedang menunjukkan yang lainnya tercerminkan dengan telunjuk perempuan yang menggunakan baju biru mengarah pada laptop tersebut. Sosok perempuan berjilbab juga menunjuk dengan telunjuknya ke arah laptop menunjukkan bahwa yang mereka tunjuk adalah objek yang sama. Peristiwa lainnya yang ditunjukkan oleh dua orang lainnya adalah satu orang yang menggunakan seragam guru dan satunya lagi

menggunakan seragam sekolah. Pada situasi dan kondisi tersebut menunjukkan bahwa seorang guru tersebut yang memberikan penjelasan mengenai struktur tulang tubuh manusia yang sedang dipegang oleh mereka berdua.

c) *Legisign*

Adanya tanda yang ditunjukkan berdasarkan aturan secara umum terlihat pada garis yang menunjukkan adanya suatu pembatasan. Seperti garis yang ada setelah tulisan “JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan” yang merupakan nama majalah digitalnya. Diberikannya pembatas berupa garis memanjang ke samping menunjukkan dan menegaskan mengenai nama majalah ini. Pada garis pembatas sampul majalah ini dituruti oleh angka dan kalimat. Adanya garis pendek memanjang ke bawah ini membatasi antara angka dan kalimat tersebut menunjukkan bahwa angka dan kalimat tersebut memiliki kaitan, akan tetapi karena perbedaan antara angka dan huruf maka dibatasi oleh garis memanjang ke bawah ini.

Selain itu, juga ada kode yang ditunjukkan melalui *barcode* garis beserta angkanya yang dimunculkan pada sudut kanan bawah. Hal ini menunjukkan bahwa kode dari edisi ini yang dapat diakses melalui *barcode* tersebut dan dicek melalui *scanner*. Bisa diakses melalui *scanner* ini menunjukkan bahwa majalah digital ini bisa diakses melalui internet juga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda pada sampul berupa warna putih yang dipadukan biru memberikan kesan yang lebih

bersih, netral, dan baik. Selain itu, pada gambar menunjukkan suasana pembelajaran melalui seorang guru dan murid. Guru memberikan penjelasan mengenai struktur tulang tubuh manusia yang sedang dipegang oleh muridnya.

## 2) *Object*

### a) *Icon*

Adanya gambar buku yang menunjukkan sebuah pendidikan dan juga mendapatkan sumber melalui buku-buku bacaan. Selain itu, adanya media pembelajaran lainnya selain buku yang ada di rak tersebut, yaitu menggunakan media berupa laptop dan tulang manusia. Adapun gambar ini memberikan penandaan mengenai suatu pembelajaran yang diberikan kepada seseorang. Baik itu kepada siswa ataupun kepada sesama orang dewasa. Memberikan pemaknaan bahwa dengan adanya media ini menjadi pembelajaran kepada orang lain.

### b) *Indeks*

Hal ini terlihat dari bagaimana ekspresi gambar yang ada pada sampul majalah ini. Seperti dua orang perempuan yang saling menunjuk ke arah laptop menunjukkan bahwa adanya arahan yang diberikan oleh satu orang ke yang lainnya sehingga yang lainnya mengikuti arahan tersebut. Pada ekspresi gambar lainnya, yaitu perempuan yang menggunakan seragam guru ini menjelaskan mengenai tulang manusia yang sedang dipegang olehnya dan juga muridnya yang menggunakan seragam sekolah. Gambar ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan status dan cara penjelasan yang digunakan oleh gurunya dengan

menggunakan objek tulang tersebut secara langsung.

c) *Symbol*

Pada gambar ini menunjukkan pada pakaian yang digunakan oleh subjek yang ada di gambar. Sosok perempuan yang menggunakan kerudung menunjukkan bahwa ia adalah orang yang beragama Islam karena dalam agama Islam, perempuan wajib menggunakan jilbab atau kerudung. Baju yang digunakan oleh perempuan yang memegang tulang manusia ini warnanya menunjukkan bahwa ia adalah guru karena warna tersebut menyimbolkan guru. Selain itu, ada sosok anak laki-laki yang di sebelah guru tersebut adalah siswa karena menggunakan seragam sekolah yang menyimbolkan seorang siswa dengan menggunakan seragam tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa adanya gambar buku yang menunjukkan sebuah pendidikan dan media berupa laptop. Hal tersebut memberikan penanda suatu pembelajaran yang ditandai dengan adanya guru dan murid. Perempuan yang menggunakan seragam guru tersebut menjelaskan mengenai tulang manusia yang dipegang olehnya kepada muridnya yang menggunakan seragam sekolah.

3) Pemakai Tanda (*Interpretant*)

a) *Rheme*

Pada sampul majalah edisi ini menunjukkan dan menafsirkan bahwa suasana tersebut adalah suasana belajar. Baik antara sesama maupun dengan status yang berbeda juga, kemudian diberikannya pembelajaran dari yang satu kepada yang lainnya. Kondisi ini

menunjukkan bahwa tidak adanya batasan apabila memberikan pembelajaran kepada orang lain.

b) *Decisign*

Majalah edisi ini bernuansa warna biru dan putih, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa majalah ini adalah termasuk program Media Komunikasi dan Inspirasi dari Kemendikbud. Di bawahnya tulisan JENDELA dengan ukuran tulisan besar dibandingkan tulisan yang ada di bawahnya yaitu tulisan Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa nama majalahnya adalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada kanan bawah setelah tulisan ini ada angka romawi LIX, yaitu angka 59, kemudian Januari-2022. Ini menunjukkan mengenai edisi majalah ini yang ke-59 bulan Januari tahun 2022. Setelah itu, di bawahnya ada tiga bagian sejajar yang berisikan kalimat dan ada angka di sebelah kirinya dibatasi oleh satu garis memanjang ke bawah. Adapun kalimat dan angka ini yaitu:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Berikan Keleluasaan Berdasarkan Kesiapan Satuan Pendidikan (angka 15)
2. Peran Platform Merdeka Mengajar Bantu Guru Implementasikan Kurikulum Merdeka Lebih Baik (angka 21)
3. Ruang ImersifA Museum Nasional Indonesia Hadirkan Petualangan Seni Budaya Kekinian (angka 35)

Angka ini menunjukkan nomor halamannya, sedangkan kalimat



tersebut adalah judul dari pembahasan tersebut sebagaimana yang tercantum juga pada daftar isi. Pada sampul ini di tengahnya bertuliskan KURIKULUM MERDEKA dengan tulisan MERDEKA ini ditebalkan dan ukuran tulisannya paling besar di antara yang lainnya. Ini adalah judul dari majalah edisi Januari 2022, yaitu Kurikulum Merdeka, ditunjukkan dan dijelaskan juga dengan gambar karikatur yang ada pada sampul majalah tersebut yang menunjukkan bahwa adanya kebebasan bagi siapa pun untuk belajar mengenai hal apa pun dan juga menggunakan media pembelajaran apa saja. Merupakan wujud dari Kurikulum Merdeka sesuai dengan judul dari majalah ini.

*c) Argument*

Pada sampul majalah edisi ke-59 ini menggambarkan sosok perempuan yang menggunakan kerudung menunjukkan bahwa ia adalah orang yang beragama Islam karena dalam agama Islam perempuan wajib menggunakan jilbab atau kerudung. Baju yang digunakan oleh perempuan yang memegang tulang manusia ini warnanya ini menunjukkan bahwa ia adalah guru karena warna tersebut menyimbolkan guru. Selain itu, ada sosok anak laki-laki yang di sebelah guru tersebut adalah siswa karena menggunakan seragam sekolah yang menyimbolkan seorang siswa dengan menggunakan seragam tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa suasana belajar dengan diberikan. Pembelajaran tersebut diberikan dari yang satu kepada yang lainnya sehingga tidak adanya batasan apabila memberikan kepada orang lain. Baik antara sesama maupun dengan status yang berbeda.

Pada edisi Januari 2022 sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* memiliki makna suasana pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui media laptop, buku, dan struktur tulang tubuh manusia. Terdapat guru yang memberikan penjelasan kepada siswa berseragam sekolah. Dengan demikian, pada sampul majalah menjelaskan makna suasana belajar yang menunjukkan sebuah pendidikan.

#### b. Data 2 Edisi Juni 2022



Gambar 4.2 Sampul Majalah Edisi Juni 2022

#### 1) Tanda (*Representamen*)

##### a) *Qualisign*

Majalah edisi ini menggunakan sampul bernuansa warna merah dan putih, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Secara umum, warna merah yang artinya cinta, sifat yang menggebu-gebu, suatu yang agresif dan juga keberanian. Selain itu, warna putih yang dipadukan dengan warna merah ini memberikan kesan yang lebih berani. Pada sampul ini yang dipadukan dengan gambar di atas menunjukkan proses pembelajaran dalam bentuk

permainan melalui gambar seorang perempuan berhijab yang sedang memegang boneka dan gambar anak-anak yang sedang memperhatikannya. Suasana dan situasi yang berlangsung tersebut juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung seksama dan menyenangkan.

b) *Sinsign*

Pada sampul majalah ini peristiwa yang terjadi ditunjukkan melalui gambar karikatur yang ditunjukkan pada sampul majalah. Terdapat gambar seorang perempuan dewasa yang sedang memegang boneka dan beberapa gambar anak-anak sedang memperhatikannya. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran pada program PAUD atau anak-anak.

c) *Legisign*

Adanya tanda yang ditunjukkan berdasarkan aturan secara umum terlihat pada garis yang menunjukkan adanya suatu pembatasan. Seperti garis yang ada setelah tulisan “JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan” yang merupakan nama majalah digitalnya. Diberikannya pembatas berupa garis memanjang ke samping menunjukkan dan menegaskan mengenai nama majalah ini. Berikutnya ada garis pembatas pada sampul majalah ini yang dituruti oleh angka dan kalimat. Adanya garis pendek memanjang ke bawah ini membatasi antara angka dan kalimat tersebut menunjukkan bahwa angka dan kalimat tersebut memiliki kaitan, akan tetapi karena perbedaan antara angka dan huruf maka dibatasi oleh garis memanjang ke bawah ini.

Selain itu, juga ada kode yang ditunjukkan melalui *barcode* garis beserta angkanya yang dimunculkan pada sudut kanan bawah. Hal ini menunjukkan bahwa kode dari edisi ini yang dapat diakses melalui *barcode* tersebut dan dicek melalui *scanner*. Bisa diakses melalui *scanner* ini menunjukkan bahwa majalah digital ini bisa diakses melalui internet juga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa sampul bernuansa warna putih yang dipadukan merah memberikan kesan yang lebih berani. Pada gambar menunjukkan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui gambar anak-anak sedang memperhatikan guru. Guru tersebut menjelaskan sesuatu sambil memegang boneka menunjukkan bahwa terjadi proses pembelajaran.

## 2) *Object*

### a) *Icon*

Adanya gambar permainan seperti boneka yang menunjukkan sebuah pendidikan PAUD yang juga di dalamnya terdapat proses pembelajaran menggunakan permainan-permainan agar anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

### b) *Indeks*

Hal ini terlihat dari bagaimana ekspresi gambar yang ada pada sampul majalah ini. Seperti seorang perempuan dewasa memakai hijab yang sedang menjelaskan sesuatu sambil memegang boneka menunjukkan bahwa terjadi proses pembelajaran di sana. Pada ekspresi gambar lainnya, yaitu anak-anak yang sedang memperhatikan

perempuan tersebut dengan seksama.

c) *Symbol*

Pada gambar ini menunjukkan pada pakaian yang digunakan seorang perempuan dewasa memakai kerudung dan baju yang digunakan oleh perempuan yang memegang boneka ini menunjukkan bahwa ia adalah guru karena warna tersebut menyimbolkan guru. Selain itu, sosok anak-anak yang di sebelah berada di depan maupun di samping perempuan tersebut adalah siswa PAUD karena menggunakan baju anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa adanya gambar permainan seperti boneka. Hal tersebut menunjukkan sebuah pendidikan PAUD dan terdapat proses pembelajaran. Pada gambar ditunjukkan melalui anak-anak sedang memperhatikan guru yang berseragam. Guru tersebut menjelaskan sesuatu sambil memegang boneka menunjukkan bahwa terjadi proses pembelajaran.

3) Pemakai Tanda (*Interpretant*)

a. *Rheme*

Pada sampul majalah edisi ini menunjukkan dan menafsirkan bahwa suasana tersebut adalah suasana belajar. Baik antara sesama maupun dengan status yang berbeda juga, kemudian diberikannya pembelajaran dari yang satu kepada yang lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak adanya batasan apabila memberikan pembelajaran kepada orang lain.

b. *Decisign*

Majalah edisi ini bernuansa warna merah dan putih, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa majalah ini adalah termasuk program Media Komunikasi dan Inspirasi dari Kemendikbud. Di bawahnya tulisan JENDELA dengan ukuran tulisan besar dibandingkan tulisan yang ada di bawahnya, yaitu tulisan Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa nama majalahnya adalah Jendela Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada kanan bawah setelah tulisan ini ada angka romawi LX, yaitu angka 60, kemudian Juni-2022. Ini menunjukkan mengenai edisi majalah ini yang ke-60 bulan Juni tahun 2022. Setelah itu, di bawahnya ada tiga bagian sejajar yang berisikan kalimat dan ada angka di sebelah kirinya dibatasi oleh satu garis memanjang ke bawah. Adapun kalimat dan angka ini yaitu:

1. Satuan biaya BOP PAUD tahun 2022 disesuaikan dengan karakteristik dari kebutuhan daerah (angka 09)
2. kolaborasi pemerintah ciptakan fleksibilitas dalam pengelolaan BOP PAUD dan pendidikan kesetaraan (angka 15)
3. Transformasi kebijakan BOS 2020 dan 2021 (angka 35)

Angka ini menunjukkan nomor halamannya sedangkan kalimat tersebut adalah judul dari pembahasan tersebut sebagaimana yang tercantum juga pada daftar isi. Pada sampul ini di tengahnya bertuliskan KURIKULUM MERDEKA dengan tulisan MERDEKA ini ditebalkan dan ukuran tulisannya paling besar di antara yang lainnya. Ini adalah

judul dari majalah edisi Juni 2022, yaitu Kurikulum Merdeka, ditunjukkan dan dijelaskan juga dengan gambar karikatur yang ada pada sampul majalah tersebut yang menunjukkan bahwa adanya proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan. Merupakan wujud dari proses Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan.

*c. Argument*

Pada sampul majalah edisi ke-60 ini menggambarkan seorang perempuan dewasa berhijab bahwa dia adalah seorang guru PAUD. Adapun hal tersebut menunjukkan bahwa ia adalah seorang guru PAUD yang sedang menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media permainan boneka agar proses belajar mengajar di sana terkesan lebih menyenangkan. Pada sosok anak-anak di sana terlihat sangat seksama memperhatikan penjelasan materi dari seorang guru.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa suasana belajar dengan diberikannya pembelajaran baik antara sesama maupun dengan status yang berbeda. Sehingga tidak adanya batasan apabila memberikan pembelajaran kepada orang lain. Selain itu, ditunjukkan gambar seorang guru PAUD yang sedang menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media permainan boneka agar proses belajar mengajar terkesan lebih menyenangkan.

Pada edisi Juni 2022 sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* memiliki makna suasana belajar. Hal tersebut ditunjukkan melalui media boneka. Terdapat guru berseragam menjelaskan dengan

media tersebut kepada anak-anak yang merupakan siswa PAUD. Dengan demikian, pada sampul majalah menjelaskan makna proses pembelajaran dengan permainan boneka agar belajar mengajar terkesan lebih menyenangkan.

**c. Data 3 Edisi Agustus 2022**



Gambar 4.3 Sampul Majalah Edisi Agustus 2022

1) Tanda (*Representamen*)

a) *Qualisign*

Majalah edisi ini menggunakan sampul bernuansa warna biru dan putih, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Secara umum, warna biru ini menunjukkan sikap profesional, percaya diri, cerdas, sejuk, dan rileks. Selain itu, warna putih yang dipadukan dengan warna biru ini memberikan kesan yang lebih bersih, netral, dan baik. Pada sampul ini yang dipadukan dengan gambar di atas menunjukkan keberagaman budaya di Indonesia melalui gambar orang yang sedang memakai baju adat yang berbeda-beda dan membawa alat musik daerahnya masing-masing. Pada suasana dan situasi yang



berlangsung tersebut juga menunjukkan bahwa adanya sifat netral karena semuanya tidak membeda-bedakan perbedaan tersebut dan menjunjung tinggi toleransi. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa di Indonesia sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta bersemboyan “Bhineka Tunggal Ika”, yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

b) *Sinsign*

Pada sampul majalah ini peristiwa yang terjadi ditunjukkan melalui gambar karikatur yang ditunjukkan pada sampul majalah. Terdapat gambar tiga orang yang memakai baju adat berbeda. Pada kondisi tersebut menunjukkan mengenai peristiwa keberagaman Indonesia. Ditambah gambar orang membawa alat musik dari daerah mereka masing-masing. Menunjukkan bahwa adanya keberagaman di sini baik keberagaman baju adat dan alat musik maupun keberagaman lainnya. Orang yang terdapat pada gambar menggambarkan ekspresi tersenyum bahagia meski mereka berbeda-beda.

c) *Legisign*

Adanya tanda yang ditunjukkan berdasarkan aturan secara umum terlihat pada garis yang menunjukkan adanya suatu pembatasan. Seperti garis yang ada setelah tulisan “JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan” yang merupakan nama majalah digitalnya. Diberikannya pembatas berupa garis memanjang ke samping menunjukkan dan menegaskan mengenai nama majalah ini. Berikutnya ada garis pembatas pada sampul majalah ini yang dituruti oleh angka dan kalimat. Adanya garis pendek memanjang ke bawah ini membatasi

antara angka dan kalimat tersebut menunjukkan bahwa angka dan kalimat tersebut memiliki kaitan, akan tetapi karena perbedaan antara angka dan huruf maka dibatasi oleh garis memanjang ke bawah ini.

Selain itu, juga ada kode yang ditunjukkan melalui *barcode* garis beserta angkanya yang dimunculkan pada sudut kanan bawah. Hal ini menunjukkan bahwa kode dari edisi ini yang dapat diakses melalui *barcode* tersebut dan dicek melalui *scanner*. Bisa diakses melalui *scanner* ini menunjukkan bahwa majalah digital ini bisa diakses melalui internet juga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa sampul bernuansa warna putih yang dipadukan biru memberi kesan yang lebih bersih, netral, dan baik. Pada gambar terdapat beberapa orang memakai baju adat dan alat musik berbeda. Hal tersebut menunjukkan mengenai peristiwa keberagaman Indonesia..

## 2) *Object*

### a) *Icon*

Adanya gambar baju adat dan alat musik yang berbeda menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman mulai dari baju adat, alat musik, dan lain sebagainya. Selain itu, adanya objek yang sedang melakukan tarian piring sebagai sebuah tarian khas dari suatu daerah.

### b) *Indeks*

Hal ini terlihat dari bagaimana ekspresi objek yang ada pada sampul majalah ini. Seperti tiga orang sedang tersenyum gembira ini

menjelaskan bahwa tidak adanya masalah atas perbedaan mereka bertiga. Seperti halnya Indonesia meski berbeda-beda, namun tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dan tidak membedakan apa pun.

c) *Symbol*

Pada gambar ini menunjukkan pada pakaian yang digunakan oleh sosok laki-laki yang menggunakan beskap dan udeng, baju tersebut merupakan baju adat Jawa. Berikutnya laki-laki memakai kemeja putih dan tenun ikat yang dikalungkan di leher yang menunjukkan bahwa ia adalah orang Nusa Tenggara Timur karena pakaian yang dipakai adalah pakaian adat Nusa Tenggara Timur. Selain itu, dia juga membawa alat musik sasando yang merupakan alat musik khas Pulau Rote Nusa Tenggara Timur. Terdapat sosok perempuan yang memakai pakaian koto gadang, pakaian tersebut merupakan pakaian adat dari Sumatera Barat. Selain itu, sosok perempuan tersebut sedang melakukan tarian piring, yaitu tarian adat Sumatera Barat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa adanya gambar baju adat dan alat musik yang berbeda menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman. Terdapat beberapa orang sedang tersenyum gembira yang menggambarkan bahwa tidak adanya masalah atas perbedaan mereka. Selain itu, sosok perempuan yang melakukan tarian piring dengan adat Sumatera Barat.

3) Pemakai Tanda (*Interpretant*)

a) *Rheme*

Pada sampul majalah edisi ini menunjukkan dan menafsirkan bahwa suasana tersebut adalah suasana persatuan dan kesatuan antara sesama masyarakat Indonesia, tidak membedakan budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan antar semua orang dan tidak membedakannya.

b) *Decisign*

Majalah edisi ini bernuansa warna biru dan putih, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa majalah ini adalah termasuk program Media Komunikasi dan Inspirasi dari Kemendikbud. Di bawahnya tulisan JENDELA dengan ukuran tulisan besar dibandingkan tulisan yang ada di bawahnya, yaitu tulisan Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa nama majalahnya adalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada kanan bawah setelah tulisan ini ada angka romawi LXI, yaitu angka 61, kemudian Agustus-2022. Ini menunjukkan mengenai edisi majalah ini yang ke-61 bulan Agustus tahun 2022. Setelah itu, di bawahnya ada tiga bagian sejajar yang berisikan kalimat dan ada angka di sebelah kirinya dibatasi oleh satu garis memanjang ke bawah. Adapun kalimat dan angka ini yaitu:

1. Merdeka berbudaya dengan dana Indonesia upaya revitalisasi kegiatan ekspresi budaya untuk kemajuan budaya (angka 10)

2. Hibah dana bantuan pemerintah Oase bagi seniman dalam menggerakkan Seni Budaya di daerah (angka 27)
3. Susur sungai. Rekat ketersambungan warisan budaya Indonesia melalui ekspedisi sungai Batanghari (angka 35)

Angka ini menunjukkan nomor halamannya, sedangkan kalimat tersebut adalah judul dari pembahasan tersebut sebagaimana yang tercantum juga pada daftar isi. Pada sampul ini di tengahnya bertuliskan DANA INDONESIA dengan ukuran tulisannya paling besar di antara yang lainnya. Ini adalah judul dari majalah edisi Agustus 2022, yaitu Dana Indonesia, ditunjukkan dan dijelaskan juga dengan gambar karikatur yang ada pada sampul majalah tersebut yang menunjukkan bahwa kita harus melestarikan budaya Indonesia dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.

c) *Argument*

Pada sampul majalah edisi ke-61 ini memiliki simbol dari baju yang digunakan oleh seorang laki-laki yang menggunakan beskap dan udeng, baju tersebut merupakan baju adat Jawa. Berikutnya laki-laki memakai kemeja putih dan tenun ikat yang dikalungkan di leher yang menunjukkan bahwa ia adalah orang Nusa Tenggara Timur, karena pakaian yang dipakai adalah pakaian adat Nusa Tenggara Timur. Selain itu, dia juga membawa alat musik sasando yang merupakan alat musik khas Pulau Rote Nusa Tenggara Timur. Terdapat sosok perempuan yang memakai pakaian koto gadang, pakaian tersebut merupakan pakaian adat dari Sumatera Barat. Selain itu, sosok perempuan tersebut

sedang melakukan tarian piring, yaitu tarian adat Sumatera Barat. Terlihat sekali perbedaan antara mereka bertiga, hal ini mencerminkan perbedaan atau keberagaman Indonesia dan kita harus melestarikan keberagaman tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa suasana persatuan dan kesatuan antara sesama masyarakat Indonesia. Tidak membedakan budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat gambar sosok perempuan yang melakukan tarian piring dengan adat Sumatera Barat.

Pada edisi Agustus 2022 sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* memiliki makna keberagaman. Hal tersebut ditunjukkan melalui beberapa orang yang memakai baju adat dan alat musik yang berbeda-beda. Terdapat tarian piring yang dibawa oleh sosok perempuan. Dengan demikian, pada sampul majalah menjelaskan makna suasana persatuan dan kesatuan antar sesama dan tidak membedakan budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya

#### d. Data 4 Edisi September 2022



Gambar 4.4 Sampul Majalah Edisi September 2022

1) Tanda (*Representamen*)

a) *Qualisign*

Majalah edisi ini menggunakan sampul bernuansa kuning dan hijau, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Secara umum, warna kuning ini menunjukkan membawa senyuman, optimis, ceria, menyenangkan, dan bahagia. Selain itu, warna hijau yang memiliki arti pembaruan dan pertumbuhan. Pada sampul ini yang dipadukan dengan gambar di atas menunjukkan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia melalui gambar empat orang yang sedang memakai pakaian yang berbeda-beda, pakaian tersebut merupakan pakaian khas dari suatu daerah yang menggambarkan bahwa Indonesia memiliki beragam budaya yang berbeda. Pada suasana dan situasi yang berlangsung tersebut juga menunjukkan bahwa adanya sifat netral karena semuanya tidak membedakan perbedaan tersebut dan menjunjung tinggi toleransi. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa di Indonesia sangat menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan serta bersemboyan “Bhineka Tunggal Ika”, yaitu berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

b) *Sinsign*

Pada sampul majalah ini peristiwa yang terjadi ditunjukkan melalui gambar karikatur yang ditunjukkan pada sampul majalah. Terdapat gambar empat orang yang memakai baju adat berbeda. Pada kondisi tersebut menunjukkan mengenai peristiwa keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia. Menunjukkan bahwa dengan adanya

keberagaman di sini baik, kita sebagai calon penerus bangsa harus tetap menjaga dan meneruskan kekayaan budaya tersebut.

c) *Legisign*

Adanya tanda yang ditunjukkan berdasarkan aturan secara umum terlihat pada garis yang menunjukkan adanya suatu pembatasan. Seperti garis yang ada setelah tulisan “JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan” yang merupakan nama majalah digitalnya. Diberikannya pembatas berupa garis memanjang ke samping menunjukkan dan menegaskan mengenai nama majalah ini. Berikutnya ada garis pembatas pada sampul majalah ini yang dituruti oleh angka dan kalimat. Adanya garis pendek memanjang ke bawah ini membatasi antara angka dan kalimat tersebut menunjukkan bahwa angka dan kalimat tersebut memiliki kaitan akan tetapi karena perbedaan antara angka dan huruf maka dibatasi oleh garis memanjang ke bawah ini.

Selain itu, juga ada kode yang ditunjukkan melalui *barcode* garis beserta angkanya yang dimunculkan pada sudut kanan bawah. Hal ini menunjukkan bahwa kode dari edisi ini yang dapat diakses melalui *barcode* tersebut dan dicek melalui *scanner*. Bisa diakses melalui *scanner* ini menunjukkan bahwa majalah digital ini bisa diakses melalui internet juga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tanda berupa sampul bernuansa hijau yang dipadukan kuning memiliki arti pertumbuhan, ceria, dan menyenangkan dengan gambar yang menunjukkan beragam budaya yang berbeda. Selain itu, ditunjukkan gambar beberapa orang



yang memakai baju adat berbeda. Hal tersebut menunjukkan mengenai peristiwa keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia.

## 2) *Object*

### a) *Icon*

Adanya gambar baju adat dan alat musik yang berbeda menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman budaya mulai dari baju adat, alat musik, bahasa daerah, dan lain sebagainya.

### b) *Indeks*

Hal ini terlihat dari bagaimana ekspresi gambar yang ada pada sampul majalah ini. Seperti empat orang sedang tersenyum gembira menjelaskan bahwa tidak adanya masalah atas perbedaan mereka bertiga. Seperti halnya Indonesia meski berbeda-beda, namun tetap menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dan tidak membedakan apa pun.

### c) *Symbol*

Pada gambar ini yang menunjukkan pada pakaian yang digunakan oleh keempat orang di gambar memakai pakaian yang berbeda, pakaian tersebut merupakan pakaian adat atau pakaian khas suatu daerah. Hal ini merupakan satu contoh kecil bahwa setiap daerah memiliki kekhasan atau budaya yang berbeda, bukan hanya itu setiap daerah juga memiliki bahasa daerah yang berbeda yang harus tetap kita jaga dan lestarikan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa adanya gambar baju adat dan alat musik yang berbeda menunjukkan

bahwa Indonesia memiliki keberagaman. Selain itu, ditunjukkan gambar beberapa orang sedang tersenyum gembira menjelaskan bahwa tidak adanya masalah atas perbedaan mereka. Terdapat beberapa orang memakai pakaian yang berbeda sebagai contoh bahwa setiap daerah memiliki kekhasan atau budaya yang berbeda.

### 3) Pemakai Tanda (*Interpretant*)

#### a) *Rheme*

Pada sampul majalah edisi ini menunjukkan dan menafsirkan bahwa suasana tersebut adalah suasana keberagaman kekayaan budaya di Indonesia. Kondisi tersebut juga meninggalkan makna bahwa kita sebagai penerus bangsa harus terus menjaga dan melestarikan budaya dan keberagaman tersebut, termasuk keberagaman bahasa yang dimiliki setiap daerah.

#### b) *Decisign*

Majalah edisi ini bernuansa warna kuning dan hijau, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa majalah ini adalah termasuk program Media Komunikasi dan Inspirasi dari Kemendikbud. Di bawahnya tulisan JENDELA dengan ukuran tulisan besar dibandingkan tulisan yang ada di bawahnya, yaitu tulisan Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa nama majalahnya adalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada kanan bawah setelah tulisan ini ada angka romawi LXII, yaitu angka 62, kemudian September-2022. Ini menunjukkan mengenai edisi

majalah ini yang ke-62 bulan September tahun 2022. Setelah itu, di bawahnya ada tiga bagian sejajar yang berisikan kalimat dan ada angka di sebelah kirinya dibatasi oleh satu garis memanjang ke bawah. Adapun kalimat dan angka ini yaitu:

1. Terancam punah dan kritis revitalisasi bahasa daerah jadi program prioritas (angka 10)
2. Festival tunas bahasa ibu memupuk kebanggaan dalam menggunakan bahasa daerah (angka 18)
3. Laboratorium kebinekaan bahasa dan sastra menghadirkan keberagaman dan kesamaan bahasa daerah Indonesia (angka 20)

Angka ini menunjukkan nomor halamannya, sedangkan kalimat tersebut adalah judul dari pembahasan tersebut sebagaimana yang tercantum juga pada daftar isi. Pada sampul ini di tengahnya bertuliskan DANA INDONESIA dengan ukuran tulisannya paling besar di antara yang lainnya. Ini adalah judul dari majalah edisi September 2022 yaitu Revitalisasi Bahasa Daerah, ditunjukkan dan dijelaskan juga dengan gambar karikatur yang ada pada sampul majalah tersebut yang menunjukkan bahwa kita harus melestarikan budaya Indonesia termasuk bahasa daerah dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.

c) *Argument*

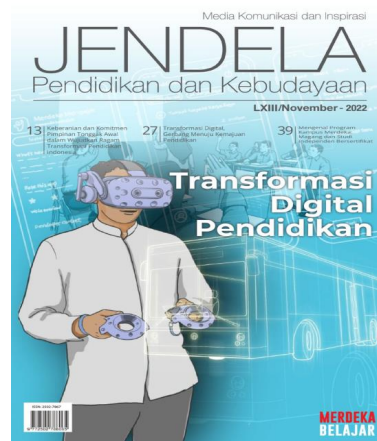
Pada sampul majalah edisi ke-62 ini menggambarkan pakaian daerah yang berbeda-beda. Terlihat sekali perbedaan antara mereka berempat, hal ini mencerminkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman dan kekayaan budaya dan ciri khas yang harus terus kita

jaga dan lestarikan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa suasana keberagaman kekayaan budaya di Indonesia. Kita sebagai penerus bangsa harus terus menjaga dan melestarikan budaya dan keberagaman serta bahasa daerah tersebut. Terdapat gambar beberapa orang memakai pakaian daerah yang berbeda-beda mencerminkan bahwa Indonesia memiliki ciri khas yang harus terus dijaga dan lestarikan.

Pada edisi September 2022 sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* memiliki makna keberagaman. Hal tersebut ditunjukkan melalui beberapa orang yang memakai baju adat berbeda menunjukkan tidak adanya masalah atas perbedaan setiap daerah yang berbeda. Dengan demikian, kita sebagai penerus bangsa harus terus menjaga dan melestarikan budaya, keberagaman, dan kekayaan budaya

**e. Data 5 Edisi November 2022**



Gambar 4.5 Sampul Majalah Edisi November 2022

1) Tanda (*Representamen*)

a) *Qualisign*

Majalah edisi ini menggunakan sampul bernuansa warna biru dan putih, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Secara umum, warna biru ini menunjukkan sikap profesional, percaya diri, cerdas, sejuk, dan rileks. Selain itu, warna putih yang dipadukan dengan warna biru ini memberikan kesan yang lebih bersih, netral, dan baik. Pada sampul ini yang dipadukan dengan gambar di atas menunjukkan suasana sedang berlangsung, yaitu transformasi atau perubahan suatu keadaan menjadi lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan dibidang digital pendidikan. Suasana pada sampul juga menunjukkan sikap percaya diri dan keyakinan dalam suatu usaha proses transformasi digital pendidikan untuk menjadi lebih baik lagi. Dalam hal ini, menunjukkan mengenai kualitas dari tanda berdasarkan sifat yang juga sesuai dengan warna yang digunakan pada sampul majalah edisi ini.

b) *Sinsign*

Pada sampul majalah ini peristiwa yang terjadi ditunjukkan melalui gambar karikatur yang ditunjukkan pada sampul majalah. Terdapat gambar seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata *smart virtual* atau sering disebut dengan teknologi VR (*Virtual Reality*) yang merupakan sebuah teknologi memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Teknologi ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya proses transformasi teknologi.

c) *Legisign*

Adanya tanda yang ditunjukkan berdasarkan aturan secara umum terlihat pada garis yang menunjukkan adanya suatu pembatasan. Seperti garis yang ada setelah tulisan “JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan” yang merupakan nama majalah digitalnya. Diberikannya pembatas berupa garis memanjang ke samping menunjukkan dan menegaskan mengenai nama majalah ini. Berikutnya ada garis pembatas yang ada pada sampul majalah ini yang dituruti oleh angka dan kalimat. Adanya garis pendek memanjang ke bawah ini membatasi antara angka dan kalimat tersebut menunjukkan bahwa angka dan kalimat tersebut memiliki kaitan akan tetapi karena perbedaan antara angka dan huruf maka dibatasi oleh garis memanjang ke bawah ini.

Selain itu, juga ada kode yang ditunjukkan melalui *barcode* garis beserta angkanya yang dimunculkan pada sudut kanan bawah. Hal ini menunjukkan bahwa kode dari edisi ini yang dapat diakses melalui *barcode* tersebut dan dicek melalui *scanner*. Bisa diakses melalui *scanner* ini menunjukkan bahwa majalah digital ini bisa diakses melalui internet juga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tanda berupa sampul bernuansa putih yang dipadukan biru memberikan kesan yang lebih bersih, netral, dan baik dengan gambar yang menunjukkan suasana perubahan suatu keadaan menjadi lebih baik. Selain itu, ditunjukkan gambar lelaki menggunakan kacamata *smart virtual* merupakan teknologi yang memungkinkan berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan

computer. Lalu membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata sehingga terjadi proses transformasi teknologi.

## 2) *Object*

### a) *Icon*

Adanya gambar seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata *smart virtual* atau sering disebut dengan teknologi VR (*Virtual Reality*) yang merupakan sebuah teknologi memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Selain itu, ada gambar karikatur 3 dimensi yang menunjukkan bahwa Teknologi VR ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata. Terakhir ada objek proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan gambar seorang guru dan siswa sedang melakukan interaksi pembelajaran. Adapun semua objek ini memberikan penandaan bahwa adanya suatu perubahan atau transformasi di bidang digital akan diterapkan pada segala bidang termasuk bidang pendidikan melalui proses pembelajaran.

### b) *Indeks*

Hal ini terlihat dari seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata *smart virtual* atau sering disebut dengan teknologi VR (*Virtual Reality*) yang merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Selain itu, ada gambar karikatur 3 dimensi yang menunjukkan bahwa teknologi VR ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata. Terakhir ada objek proses

pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan gambar seorang guru dan siswa yang sedang melakukan interaksi pembelajaran. Adapun semua objek ini memberikan penandaan bahwa adanya suatu perubahan atau transformasi di bidang digital akan diterapkan pada segala bidang termasuk bidang pendidikan melalui proses pembelajaran.

c) *Symbol*

Pada gambar ini menunjukkan pada seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata *smart virtual* atau sering disebut dengan teknologi VR (*Virtual Reality*) yang merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Selain itu, ada gambar karikatur 3 dimensi menunjukkan bahwa teknologi VR ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata. Terakhir ada objek proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan gambar seorang guru dan siswa sedang melakukan interaksi pembelajaran. Adapun semua objek ini memberikan penandaan bahwa adanya suatu perubahan atau transformasi di bidang digital akan diterapkan pada segala bidang termasuk bidang pendidikan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa adanya gambar seorang lelaki menggunakan kacamata *smart virtual* merupakan teknologi yang memungkinkan berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Lalu membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata. Terdapat gambar proses pembelajaran di kelas seorang guru dan siswa yang sedang melakukan interaksi pembelajaran. Semua



gambar memberikan penandaan bahwa adanya suatu perubahan atau transformasi di bidang digital yang diterapkan pada segala bidang termasuk bidang pendidikan.

### 3) Pemakai Tanda (*Interpretant*)

#### a) *Rheme*

Pada sampul majalah edisi ini menunjukkan dan menafsirkan bahwa suasana tersebut adalah suasana transformasi digital yang ditunjukkan melalui gambar karikatur pada sampul majalah. Terdapat gambar seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata *smart virtual* atau sering disebut dengan teknologi VR (*Virtual Reality*) yang merupakan sebuah teknologi memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Teknologi ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya proses transformasi teknologi.

#### b) *Decisign*

Majalah edisi ini bernuansa warna biru dan putih, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa majalah ini adalah termasuk program Media Komunikasi dan Inspirasi dari Kemendikbud. Di bawahnya tulisan JENDELA dengan ukuran tulisan besar dibandingkan tulisan yang ada di bawahnya yaitu tulisan Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa nama majalahnya adalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada kanan bawah setelah tulisan ini ada angka romawi LXIII,

yaitu angka 63, kemudian November-2022. Ini menunjukkan mengenai edisi majalah ini yang ke-63 bulan November tahun 2022. Setelah itu, di bawahnya ada tiga bagian sejajar yang berisikan kalimat dan ada angka di sebelah kirinya dibatasi oleh satu garis memanjang ke bawah. Adapun kalimat dan angka ini yaitu:

1. Keberanian dan komitmen pimpinan tonggak awal dalam wujudkan ragam transformasi pendidikan Indonesia (angka 13)
2. Transformasi digital, gerbang menuju kemajuan pendidikan (angka 27)
3. Mengenal program kampus merdeka: magang dan studi independen bersertifikat (angka 39)

Angka ini menunjukkan nomor halamannya, sedangkan kalimat tersebut adalah judul dari pembahasan tersebut sebagaimana yang tercantum juga pada daftar isi. Pada sampul ini di tengahnya bertuliskan Transformasi Digital Pendidikan. Ini adalah judul dari majalah edisi November 2022, ditunjukkan dan dijelaskan juga dengan gambar karikatur yang ada pada sampul majalah tersebut yang menunjukkan bahwa adanya gambar seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata *smart virtual* atau sering disebut dengan teknologi VR (*Virtual Reality*) yang merupakan sebuah teknologi yang memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Teknologi ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata.

c) *Argument*

Pada sampul majalah edisi ke-63 ini memiliki simbol dari seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata smart virtual atau sering disebut dengan teknologi VR (Virtual Reality) yang merupakan sebuah teknologi memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Selain itu, ada objek karikatur 3 dimensi yang menunjukkan bahwa Teknologi VR ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata. Terakhir ada gambar proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan seorang guru dan siswa sedang melakukan interaksi pembelajaran. Adapun semua objek ini memberikan penandaan bahwa adanya suatu perubahan atau transformasi di bidang digital akan diterapkan pada segala bidang termasuk bidang pendidikan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa suasana transformasi digital yang terdapat gambar seorang lelaki menggunakan kacamata *smart virtual* merupakan teknologi yang memungkinkan bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Lalu membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata. Selain itu, ditunjukkan melalui gambar proses pembelajaran di kelas dengan seorang guru dan siswa yang melakukan interaksi pembelajaran. Semua gambar memberikan penandaan bahwa adanya suatu perubahan atau transformasi di bidang digital akan diterapkan pada segala bidang termasuk bidang pendidikan.

Pada edisi November 2022 sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* memiliki makna suasana transformasi digital. Hal tersebut ditunjukkan melalui kacamata *smart virtual* merupakan teknologi yang memungkinkan berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer dan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi yang seolah nyata. Selain itu, proses pembelajaran di kelas seorang guru dan siswa yang melakukan interaksi pembelajaran yang memberikan penandaan bahwa adanya suatu perubahan akan diterapkan pada segala bidang termasuk bidang pendidikan.

**f. Data 6 Edisi Desember 2022**



Gambar 4.6 Sampul Majalah Edisi Desember 2022

1) Tanda (*Representamen*)

a) *Qualisign*

Majalah edisi ini menggunakan sampul bernuansa warna merah dan ungu, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Secara umum, warna merah yang artinya cinta, sifat yang menggebu-gebu, suatu yang agresif, dan juga keberanian. Selain itu,

warna ungu yang dipadukan dengan warna merah ini memberikan kesan yang lebih berani. Pada sampul ini yang dipadukan dengan gambar di atas menunjukkan proses Presidensi G20, yaitu suatu gerakan yang diadakan di Indonesia yang merangkul negara maju dan berkembang untuk mengatasi krisis dunia terutama yang melanda Asia, Rusia, dan Amerika Latin. Fokus utama G20 adalah stabilitas keuangan global, kesehatan global, *climate change*, dan *showcasing* usaha pemulihan ekonomi Indonesia dalam masa pandemi covid-19. Usaha ini dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai objek gambar yang ada pada sampul.

b) *Sinsign*

Pada sampul majalah ini peristiwa yang terjadi ditunjukkan melalui gambar karikatur yang ditunjukkan pada sampul majalah. Terdapat gambar orang sedang menanam pohon, seorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya, dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian.

c) *Legisign*

Adanya tanda yang ditunjukkan berdasarkan aturan secara umum terlihat pada garis yang menunjukkan adanya suatu pembatasan.

Seperti garis yang ada setelah tulisan “JENDELA Pendidikan dan Kebudayaan” yang merupakan nama majalah digitalnya. Diberikannya pembatas berupa garis memanjang ke samping menunjukkan dan menegaskan mengenai nama majalah ini. Berikutnya ada garis pembatas pada sampul majalah ini yang dituruti oleh angka dan kalimat. Adanya garis pendek memanjang ke bawah ini membatasi antara angka dan kalimat tersebut menunjukkan bahwa angka dan kalimat tersebut memiliki kaitan, akan tetapi karena perbedaan antara angka dan huruf maka dibatasi oleh garis memanjang ke bawah ini.

Selain itu, juga ada kode yang ditunjukkan melalui *barcode* garis beserta angkanya yang dimunculkan pada sudut kanan bawah. Hal ini menunjukkan bahwa kode dari edisi ini yang dapat diakses melalui *barcode* tersebut dan dicek melalui *scanner*. Bisa diakses melalui *scanner* ini menunjukkan bahwa majalah digital ini bisa diakses melalui internet juga sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tanda sampul bernuansa ungu yang dipadukan merah memberi kesan yang lebih berani dengan gambar yang menunjukkan proses Presidensi G20. Selain itu, ditunjukkan melalui gambar orang sedang menanam pohon, melakukan pembangunan, tari-tarian budaya, dan proses pembelajaran pramuka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 melalui berbagai bidang seperti: pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian.

## 2) *Object*

### a) *Icon*

Adanya gambar orang sedang menanam pohon, seorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya, dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian.

b) *Indeks*

Hal ini terlihat dari bagaimana ekspresi gambar yang ada pada sampul majalah ini. Seperti orang sedang menanam pohon, seorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya, dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian.

c) *Symbol*

Pada gambar ini yang menunjukkan pada orang sedang menanam pohon, seorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya, dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya,

pembangunan, dan pertanian. Selain itu, ada gambar karikatur logo batik berwarna putih, yang menyimbolkan suatu budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa adanya gambar orang sedang menanam pohon, melakukan pembangunan, tari-tarian budaya, dan proses pembelajaran pramuka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 melalui berbagai bidang seperti: pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian. Selain itu, terdapat gambar karikatur logo batik berwarna putih yang menyimbolkan suatu budaya.

### 3) Pemakai Tanda (*Interpretant*)

#### a) *Rheme*

Pada sampul majalah edisi ini menunjukkan dan menafsirkan bahwa suasana tersebut adalah suasana menciptakan atau menumbuhkan atau mengajak. Hal tersebut ditunjukkan dengan gambar orang sedang menanam pohon, seorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya, dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian. Selain itu, ada objek karikatur logo batik berwarna putih yang menyimbolkan suatu budaya. Hal tersebut memiliki makna bahwa Indonesia mengajak negara-negara untuk bergotong royong untuk lebih kuat dalam menghadapi perubahan dan tantangan global.



b) *Decisign*

Majalah edisi ini bernuansa warna merah dan ungu, pada sudut kanan atas bertuliskan Media Komunikasi dan Inspirasi. Tulisan tersebut menunjukkan bahwa majalah ini adalah termasuk program Media Komunikasi dan Inspirasi dari Kemendikbud. Di bawahnya tulisan JENDELA dengan ukuran tulisan besar dibandingkan tulisan yang ada di bawahnya, yaitu tulisan Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa nama majalahnya adalah *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada kanan bawah setelah tulisan ini ada angka romawi LXIV, yaitu angka 64, kemudian Desember-2022. Ini menunjukkan mengenai edisi majalah ini yang ke-64 bulan Desember tahun 2022. Setelah itu, di bawahnya ada tiga bagian sejajar yang berisikan kalimat dan ada angka di sebelah kirinya dibatasi oleh satu garis memanjang ke bawah. Adapun kalimat dan angka ini yaitu:

1. Presidensi G20 Indonesia mengajak dunia bergotong royong untuk pulih lebih kuat (angka 10)
2. Kilas balik G20 EdWG dan CMM (angka 26)
3. Festival Indonesia bertutur  
Mengalami masa lalu, menumbuhkan masa depan (angka 35)

Angka ini menunjukkan nomor halamannya sedangkan kalimat tersebut adalah judul dari pembahasan tersebut sebagaimana yang tercantum juga pada daftar isi. Pada sampul ini di tengah kanan ada

logo bertuliskan G20 INDONESIA. Ini adalah judul dari majalah edisi Desember 2022.

c) *Argument*

Pada sampul majalah edisi ke-64 ini menggambarkan orang sedang menanam pohon, seorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya, dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian. Selain itu, ada objek karikatur logo batik berwarna putih yang menyimbolkan suatu budaya. Hal tersebut memiliki makna bahwa Indonesia mengajak negara-negara untuk bergotong royong untuk lebih kuat dalam menghadapi perubahan dan tantangan global.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa terdapat tanda berupa gambar orang yang sedang menanam pohon, melakukan pembangunan, tari-tarian budaya, dan proses pembelajaran pramuka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 melalui berbagai bidang seperti: pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian. Selain itu, ditunjukkan gambar karikatur logo batik berwarna putih yang menyimbolkan suatu budaya. Hal tersebut memiliki makna bahwa Indonesia mengajak untuk bergotong royong lebih kuat dalam menghadapi perubahan dan tantangan global.

Pada edisi Desember 2022 sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* memiliki makna proses Presidensi G20. Hal

tersebut ditunjukkan melalui orang sedang menanam pohon, melakukan pembangunan, tari-tarian budaya, dan proses pembelajaran pramuka. Kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 melalui berbagai bidang seperti: pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian.

Adapun simpulan dari analisis makna sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* edisi Januari – Desember 2022 bahwa terdapat tanda *representamen*, *object*, dan *interpretant*. Ada berbagai makna di dalamnya, seperti pendidikan dan kebudayaan. Terdapat suasana proses pembelajaran dan keberagaman yang berbeda menunjukkan bahwa memiliki kekayaan budaya.

## **2. Relevansi Makna *Representamen*, *Object*, dan *Interpretant* pada Sampul Majalah Digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* Periode Januari - Desember 2022 dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah**

Relevansi makna ini menggunakan kajian semiotika teori Pierce (*representamen*, *object*, dan *interpretant*) pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di Madrasah Sanawiah. Pemahaman akan nilai semiotika (*representamen*, *object*, dan *interpretant*) yang ada pada sampul majalah dapat digunakan sebagai bahan referensi pada pendidik untuk memberikan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, tentu saja diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam memahami berbagai makna sampul artikel ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di sekolah. Terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Sanawiah kelas VIII yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar 3.5 dalam mengidentifikasi informasi teks eksposisi yang ada pada artikel ilmiah populer di koran atau majalah yang didengar dan dibaca, sedangkan KD 4.5 yaitu menyimpulkan isi teks eksposisi yang ada pada artikel ilmiah populer di koran atau majalah yang didengar dan dibaca.

Mengidentifikasi informasi teks eksposisi berarti mengetahui unsur-unsur teks eksposisi dan pola-pola pengembangan teks eksposisi. Di dalam kaitannya semiotika berupa *representamen*, *object*, dan *interpretant* ditemukan serta digali melalui pemilihan sampul majalah, hal ini berarti menjadikan sampul majalah sebagai bagian dari materi pembelajaran unsur-unsur teks eksposisi dan pola-pola pengembangan teks eksposisi, sedangkan menyimpulkan berarti menyusun atau mengikhtisarkan informasi teks eksposisi dengan menggunakan beberapa kalimat yang singkat dan padat. Sebelum menyimpulkan, siswa diharapkan mampu menganalisis makna sampul majalah sesuai pemahaman akan nilai semiotika Pierce (*representamen*, *object* dan *interpretant*). Kesesuaian bahan ajar kumpulan majalah digital dengan pembelajaran di Madrasah Sanawiah dapat dilihat dari analisis makna sampul yang terdapat pada majalah.

Dari keenam sampul majalah yang telah peneliti analisis ditemukan berbagai makna yang layak diangkat ke dalam bahan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Madrasah Sanawiah. Pada sampul majalah tersebut terdapat berbagai makna *representamen*, *object*, dan *interpretant* yang digali di dalam kumpulan majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*

periode Januari – Desember 2022 dapat menjadikan siswa mengenal banyak materi baru sehingga membantu dalam memahami makna sampul dengan mudah. Melalui analisis makna sampul ini diharapkan peserta didik mampu menguasai 3 keterampilan, yaitu memaknai, menelaah sebuah karya sastra dengan baik, serta melakukan apresiasi untuk menghargai sebuah karya sastra yang ada. Dalam KD tersebut dengan penelitian ini terdapat kesamaan, yaitu mengidentifikasi makna sampul dan diharapkan hasil penelitian ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah siswa dalam menguasai kompetensi dalam KD tersebut, dalam hal ini sesuai dengan penelitian ini akan pemahaman makna sampul menggunakan kajian semiotika.

#### a. Data 1 Edisi Januari 2022



Gambar 4.7 Sampul Majalah Edisi Januari 2022

### 1. Unsur Gagasan Teks Eksposisi

Gagasan disebut juga ide atau pun pendapat, isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian saran dorongan, dan bujukan. Gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Kurikulum Merdeka” yang kalimat tersebut merupakan judul dari majalah digital

edisi Januari 2022.

## **2. Unsur Fakta Teks Eksposisi**

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Pada sampul ini gagasan yang ada diperkuat oleh fakta dengan adanya gambar berupa dua orang sedang melihat laptop dan dua orang sedang memegang patung kerangka tengkorak manusia dan mereka semua memakai pakaian layaknya guru dan siswa, hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran.

## **3. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Umum–Khusus**

Adanya pola umum–khusus ditandai dengan adanya ide pokok di awal paragraf, lalu diikuti oleh beberapa kalimat penjelas. Pada sampul majalah ini ditandai dengan ide pokok berupa tulisan “Kurikulum Merdeka” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil.

## **4. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Ilustrasi**

Adanya pola ilustrasi ditandai dengan ide pokok yang disampaikan dilengkapi dengan ilustrasi. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya gambar ilustrasi berupa dua orang sedang melihat laptop dan dua orang sedang memegang patung kerangka tengkorak manusia dan mereka semua memakai pakaian layaknya guru dan siswa, hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran.

## **5. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Perbandingan**

Adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian

perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan, atau hal-hal yang memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya tulisan “Kurikulum Merdeka” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf yang besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan huruf yang lebih kecil dengan adanya gambar ilustrasi berupa dua orang sedang melihat laptop dan dua orang sedang memegang patung kerangka tengkorak manusia dan mereka semua memakai pakaian layaknya guru dan siswa, hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa unsur gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Kurikulum Merdeka” yang diperkuat oleh fakta adanya gambar berupa dua orang sedang melihat laptop dan memegang patung kerangka tengkorak manusia dan mereka semua memakai pakaian layaknya guru dan siswa, hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran. Adapun pola pengembangannya yaitu umum–khusus, ilustrasi, dan perbandingan

#### b. Data 2 Edisi Juni 2022



Gambar 4.8 Sampul Majalah Edisi Juni 2022

### **1. Unsur Gagasan Teks Eksposisi**

Gagasan disebut juga ide atau pun pendapat, isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian saran dorongan, dan bujukan. Gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan” yang kalimat tersebut merupakan judul dari majalah digital edisi Juni 2022.

### **2. Unsur Fakta Teks Eksposisi**

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Pada sampul ini gagasan yang ada diperkuat oleh fakta dengan adanya gambar berupa seorang perempuan memegang boneka dan beberapa anak sedang memperhatikan penjelasan dari perempuan tersebut. Selain itu, ada gambar yang mencerminkan tempat bermain anak-anak. Maka hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran di PAUD.

### **3. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Umum–Khusus**

Adanya pola umum–khusus ditandai dengan adanya ide pokok di awal paragraf, lalu diikuti oleh beberapa kalimat penjelas. Pada sampul majalah ini ditandai dengan ide pokok berupa tulisan “Akselerasi dan Peningkatan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil.

### **4. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Ilustrasi**

Adanya pola ilustrasi ditandai dengan ide pokok yang disampaikan dilengkapi dengan ilustrasi. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya



gambar ilustrasi berupa seorang perempuan memegang boneka dan beberapa anak sedang memperhatikan penjelasan dari perempuan tersebut. Selain itu, ada gambar yang mencerminkan tempat bermain anak-anak. Maka hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran di PAUD.

### **5. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Perbandingan**

Adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan atau hal-hal yang memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya tulisan “Akselerasi dan Peningkatan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf yang besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf yang lebih kecil dengan adanya gambar ilustrasi berupa seorang perempuan memegang boneka dan beberapa anak sedang memperhatikan penjelasan dari perempuan tersebut. Selain itu, ada gambar yang mencerminkan tempat bermain anak-anak. Maka hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran di PAUD.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa unsur gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan” yang diperkuat oleh fakta adanya gambar seorang perempuan memegang boneka dan beberapa anak memperhatikan penjelasan tersebut, hal ini menunjukkan terjadinya proses pembelajaran di PAUD. Adapun pola pengembangannya, yaitu umum-khusus, ilustrasi

dan perbandingan

**c. Data 3 Edisi Agustus 2022**



Gambar 4.9 Sampul Majalah Edisi Agustus 2022

**1. Unsur Gagasan Teks Eksposisi**

Gagasan disebut juga ide atau pun pendapat, isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian saran dorongan, dan bujukan. Gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Dana Indonesiana” yang kalimat tersebut merupakan judul dari majalah digital edisi Agustus 2022.

**2. Unsur Fakta Teks Eksposisi**

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Pada sampul ini gagasan yang ada diperkuat oleh fakta dengan adanya gambar dua orang pria dan seorang wanita yang memakai baju adat berbeda dan membawa alat musik serta menarikan tarian adat suatu daerah, hal tersebut mencerminkan negara kita Indonesia kaya akan budaya mulai dari baju adat berbeda, alat musik, tarian, dan lain sebagainya.

### **3. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Umum–Khusus**

Adanya pola umum–khusus ditandai dengan adanya ide pokok di awal paragraf, lalu diikuti oleh beberapa kalimat penjelas. Pada sampul majalah ini ditandai dengan ide pokok berupa tulisan “Dana Indonesiana” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil.

### **4. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Ilustrasi**

Adanya pola ilustrasi ditandai dengan ide pokok yang disampaikan dilengkapi dengan ilustrasi. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya gambar ilustrasi dua orang pria dan seorang wanita yang memakai baju adat berbeda dan membawa alat musik, serta menarikan tarian adat suatu daerah, hal tersebut mencerminkan negara kita Indonesia kaya akan budaya mulai dari baju adat berbeda, alat musik, tarian, dan lain sebagainya.

### **5. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Perbandingan**

Adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan atau hal–hal yang memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan, atau hal–hal yang memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya tulisan “Dana Indonesiana” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran

huruf lebih kecil dengan adanya gambar ilustrasi dua orang pria dan seorang wanita yang memakai baju adat berbeda dan membawa alat musik serta menarikan tarian adat suatu daerah, hal tersebut mencerminkan negara kita Indonesia kaya akan budaya mulai dari baju adat berbeda, alat musik, tarian dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa unsur gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Dana Indonesiana” yang diperkuat oleh fakta dengan adanya gambar berupa dua orang pria dan seorang wanita yang memakai baju adat berbeda dan membawa alat musik serta menarikan tarian adat, hal tersebut mencerminkan negara kita Indonesia kaya akan budaya. Adapun pola pengembangannya yaitu umum–khusus, ilustrasi dan perbandingan.

#### d. Data 4 Edisi September 2022



Gambar 4.10 Sampul Majalah Edisi September 2022

#### 1. Unsur Gagasan Teks Eksposisi

Gagasan disebut juga ide atau pun pendapat, isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian saran dorongan,

dan bujukan. Gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Revitalisasi Bahasa Daerah” yang kalimat tersebut merupakan judul dari majalah digital edisi September 2022.

## **2. Unsur Fakta Teks Eksposisi**

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Pada sampul ini gagasan yang ada diperkuat oleh fakta dengan adanya gambar beberapa orang yang memakai baju adat daerah berbeda-beda, hal tersebut mencerminkan negara kita Indonesia kaya akan budaya mulai dari baju adat berbeda, alat musik, tarian, bahasa daerah, dan lain sebagainya.

## **3. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Umum–Khusus**

Adanya pola umum–khusus ditandai dengan adanya ide pokok di awal paragraf, lalu diikuti oleh beberapa kalimat penjelas. Pada sampul majalah ini ditandai dengan ide pokok berupa tulisan “Revitalisasi Bahasa Daerah” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil.

## **4. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Ilustrasi**

Adanya pola ilustrasi ditandai dengan ide pokok yang disampaikan dilengkapi dengan ilustrasi. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya gambar ilustrasi beberapa orang yang memakai baju adat daerah berbeda-beda, hal tersebut mencerminkan negara kita Indonesia kaya akan budaya mulai dari baju adat berbeda, alat musik, tarian, bahasa daerah, dan lain sebagainya.

## **5. Pola pengembangan teks eksposisi perbandingan**

Adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan atau hal-hal yang memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan, atau hal-hal yang memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya tulisan “Revitalisasi Bahasa Daerah” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil dengan adanya gambar ilustrasi beberapa orang yang memakai baju adat daerah berbeda-beda, hal tersebut mencerminkan negara kita Indonesia kaya akan budaya mulai dari baju adat berbeda, alat musik, tarian, bahasa daerah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa unsur gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Revitalisasi Bahasa Daerah” yang diperkuat oleh fakta dengan adanya beberapa orang yang memakai baju adat daerah berbeda-beda, hal tersebut mencerminkan negara kita Indonesia kaya akan budaya. Adapun pola pengembangannya, yaitu umum-khusus, ilustrasi, dan perbandingan.

### **e. Data 5 Edisi November 2022**



Gambar 4.11 Sampul Majalah Edisi November 2022

### 1. Unsur Gagasan Teks Eksposisi

Gagasan disebut juga ide atau pun pendapat, isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian saran dorongan, dan bujukan. Gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Transformasi Digital Pendidikan” yang kalimat tersebut merupakan judul dari majalah digital edisi November 2022.

### 2. Unsur Fakta Teks Eksposisi

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Pada sampul ini gagasan yang ada diperkuat oleh fakta dengan adanya gambar seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata *smart virtual* atau sering disebut dengan teknologi VR (*Virtual Reality*) yang merupakan sebuah teknologi memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Selain itu, ada gambar karikatur 3 dimensi yang menunjukkan bahwa teknologi VR ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi seolah nyata. Terakhir ada gambar proses pembelajaran

di kelas yang ditunjukkan dengan gambar seorang guru dan siswa sedang melakukan interaksi pembelajaran.

### **3. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Umum–Khusus**

Adanya pola umum–khusus ditandai dengan adanya ide pokok di awal paragraf, lalu diikuti oleh beberapa kalimat penjelas. Pada sampul majalah ini ditandai dengan ide pokok berupa tulisan “Transformasi Digital Pendidikan” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil.

### **4. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Ilustrasi**

Adanya pola ilustrasi ditandai dengan ide pokok yang disampaikan dilengkapi dengan ilustrasi. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya gambar ilustrasi seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata *smart virtual* atau sering disebut dengan teknologi VR (*Virtual Reality*) yang merupakan sebuah teknologi memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Selain itu, ada gambar karikatur 3 dimensi yang menunjukkan bahwa Teknologi VR ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi seolah nyata. Terakhir ada gambar proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan gambar seorang guru dan siswa sedang melakukan interaksi pembelajaran.

### **5. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Perbandingan**

Adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan, atau hal–hal yang



memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan, atau hal-hal yang memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya tulisan “Transformasi Digital Pendidikan” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil dengan adanya gambar ilustrasi seorang lelaki berbaju putih menggunakan alat, yaitu kacamata *smart virtual* atau sering disebut dengan teknologi VR (*Virtual Reality*) yang merupakan sebuah teknologi memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Selain itu, ada gambar karikatur 3 dimensi yang menunjukkan bahwa teknologi ini akan membawa kita ke dalam suasana 3 dimensi seolah nyata. Terakhir ada gambar proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan gambar seorang guru dan siswa sedang melakukan interaksi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa unsur gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Transformasi Digital Pendidikan” yang diperkuat oleh fakta dengan adanya seorang lelaki menggunakan kacamata *smart virtual* yang merupakan teknologi memungkinkan bisa berinteraksi dengan objek imajinasi menggunakan komputer. Selain itu, ada gambar karikatur 3 dimensi yang menunjukkan bahwa teknologi ini akan membuat seolah nyata. Terakhir ada gambar proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan seorang guru dan siswa sedang

melakukan interaksi pembelajaran. Adapun pola pengembangannya yaitu umum–khusus, ilustrasi dan perbandingan

**f. Data 6 Edisi Desember 2022**



Gambar 4.12 Sampul Majalah Edisi Desember 2022

**1. Unsur Gagasan Teks Eksposisi**

Gagasan disebut juga ide atau pun pendapat, isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian saran dorongan, dan bujukan. Gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Edisi Khusus” yang kalimat tersebut merupakan judul dari majalah digital edisi Desember 2022.

**2. Unsur Fakta Teks Eksposisi**

Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar–benar ada atau terjadi. Pada sampul ini gagasan yang ada diperkuat oleh fakta dengan adanya gambar orang sedang menanam pohon, seseorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi

tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian. Selain itu, ada gambar karikatur logo batik berwarna putih yang menyimbolkan suatu budaya.

### **3. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Umum–Khusus**

Adanya pola umum–khusus ditandai dengan adanya ide pokok di awal paragraf, lalu diikuti oleh beberapa kalimat penjelas. Pada sampul majalah ini ditandai dengan ide pokok berupa tulisan “Edisi Khusus” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil.

### **4. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Ilustrasi**

Adanya pola ilustrasi ditandai dengan ide pokok yang disampaikan dilengkapi dengan ilustrasi. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya gambar ilustrasi orang sedang menanam pohon, seseorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya, dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian. Selain itu, ada objek karikatur logo batik berwarna putih yang menyimbolkan suatu budaya.

### **5. Pola Pengembangan Teks Eksposisi Perbandingan**

Adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan, atau hal–hal yang memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan

dengan adanya perbandingan antara adanya pola perbandingan ditandai dengan penyajian perbandingan ide pokok dengan benda, keadaan, atau hal-hal yang memiliki persamaan dan perbedaannya. Pada sampul ini ditunjukkan dengan adanya perbandingan antara adanya tulisan “Edisi Khusus” yang ditulis dengan menggunakan ukuran huruf besar, diikuti dengan beberapa kalimat penjelas yang ditulis dengan ukuran huruf lebih kecil dengan adanya gambar ilustrasi orang sedang menanam pohon, seseorang sedang melakukan kegiatan pembangunan, sekelompok orang sedang melakukan tari-tarian budaya, dan sekelompok orang dengan melakukan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 yang dilakukan melalui berbagai bidang seperti: bidang pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian. Selain itu, ada objek karikatur logo batik berwarna putih yang menyimbolkan suatu budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa unsur gagasan pada sampul ini ada pada tulisan “Edisi Khusus” yang diperkuat oleh fakta dengan adanya gambar orang sedang menanam pohon, melakukan pembangunan, tari-tarian budaya dan proses pembelajaran pramuka. Pada kondisi tersebut menunjukkan adanya Usaha Presidensi G20 melalui berbagai bidang seperti: pendidikan, budaya, pembangunan, dan pertanian. Selain itu, ada gambar karikatur logo batik berwarna putih yang menyimbolkan suatu budaya. Adapun pola pengembangannya yaitu umum-khusus, ilustrasi, dan perbandingan

Adapun simpulan dari analisis relevansi makna pada sampul

majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* edisi Januari – Desember 2022 bahwa penelitian ini memiliki relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII Madrasah Sanawiah. Khususnya pada KD 3.5 dan 4.5 yang meliputi unsur–unsur dan pola pengembangan. Pada unsurnya terdapat gagasan dan fakta dengan suasana proses pembelajaran dan keberagaman budaya. Terdapat pola pengembangan yaitu umum–khusus, ilustrasi, dan perbandingan.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Adapun makna yang mendominasi pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 yaitu pendidikan dan kebudayaan dengan suasana proses pembelajaran dan keberagaman yang berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kekayaan budaya. Adanya makna ditandai dengan objek pada setiap sampul majalah, seperti guru, siswa, maupun beberapa orang yang menggambarkan keberagaman adat dan budaya. Pada penelitian ini terdapat 54 temuan data berdasarkan teori Pierce yang dikelompokkan meliputi: 18 data *representamen*, 18 data *object*, dan 18 data *interpretant* pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022. Dengan demikian, pada sampul majalah ini ditemukan segitiga makna (*triangle meaning*) dari teori semiotika Charles Sanders Pierce

Selain itu, penelitian ini memiliki relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII Madrasah Sanawiah pada KD 3.5 dan 4.5 khususnya meliputi unsur–unsur dan pola pengembangan pada sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* edisi Januari – Desember 2022. Terdapat unsur gagasan dan fakta dengan suasana proses pembelajaran dan keberagaman budaya. Adapun pola pengembangannya yaitu umum–khusus, ilustrasi, dan perbandingan. Pada sampul majalah ini ada 30 temuan data berdasarkan teori eksposisi yang meliputi: 6 data unsur gagasan, 6 data unsur fakta, 6 data pola umum–khusus, 6 data pola ilustrasi

dan 6 data pola perbandingan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi sebagai bahan ajar pembelajaran makna di Madrasah Sanawiah.

## **B. Implikasi**

Implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna sampul majalah *Digital Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari - Desember 2022 memiliki relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII Madrasah Sanawiah.

Suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang Pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka implikasi yang dapat diterapkan, yaitu penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan ajar yang bervariasi oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran sastra tentunya juga disesuaikan dengan kebutuhan akan siswanya.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Dengan diketahuinya kemandirian dan kebebasan dalam belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja belajar, khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Bagi Guru**

Pendidik diharapkan dapat memajukan persiapan pembelajaran menjadi lebih unggul dan imajinatif khususnya dengan memberikan

inspirasi kepada siswa dengan pembelajaran yang tidak hanya membaca atau berfokus pada buku pelajaran saja, tetapi juga dapat dengan menganalisis makna sampul. Hal ini dapat menjadi bahan pendidikan bagi siswa agar tidak monoton saat pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa memiliki kemampuan yang kreatif, minat yang tinggi, menambah wawasan kepada siswa.

### 3. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini masyarakat terutama para pembaca majalah dan penerbit diharapkan mampu memahami pentingnya elemen semiotika dan diharapkan penelitian ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu kepada masyarakat.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian yang dilakukan ini hanyalah sebagian kecil dari penelitian analisis makna sampul yang sangat luas. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat mengkaji kumpulan sampul majalah digital *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan* periode Januari – Desember 2022 dengan pendekatan yang lain selain kajian semiotika. Jadi, dapat memberi sebuah gambaran tentang pentingnya peningkatan dan makna sebuah sampul majalah yang dikaji dengan kajian yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati, A. N. 2021. Analisis Semiotika Visual Pada Ilustrasi Sampul Majalah *Tempo* Edisi “Jerat Kedua”. *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(02), 156–175.
- Andriyan, dan Ramli, R. 2020. Analisis Semiotika Sampul Depan Majalah *Tempo* Edisi 9-15 Maret 2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 59–79.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfar, I. T. 2019. Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif). 1-55.
- Azizah, N. 2018. Semiotika dalam Karikatur: Penafsiran Makna Melalui Tulisan Siswa. *Sawerigading*, 24 (1), 1-9.
- Cresswell, J. W. 2016. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Dwiyanto, A., dan Wihardi, D. 2019. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Cover Majalah *Tempo Online* Edisi 25 Februari – 03 Maret 2019. 2019 (March), 1–9.
- Halim, S. 2017. *Semiotika Dokumenter*. In S. Halim, *Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter* (p. 63). Yogyakarta: Deepublish.
- Hastuti, D. 2019. ‘Keterampilan Menulis Teks Eksposisi’.
- Hikmah, S.N.A. 2021. ‘Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi’, *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), p. 59. Available at: <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>.
- Haryati. 2016. *Membaca Film Memaknai Representasi Etos Kerja dan Film Melalui Analisis Semiotika*. Jakarta: Kompas
- Marini. 2021. Analisis Semiotika Sampul Majalah Sahabat Edisi Agustus-Oktober 2021.
- Maskur. 2014. Uztad Selebriti Abdulah Gymnastiar dalam Perspektif Hipersemiotika Yasraf Amir Piliang. *Jurnal Al-Banjari*, 13 (1).
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Ningsih, N.M. 2018. ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik’, *Edukasi*

*Lingua Sastra*, 15(2), pp. 31–42. Available at: <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.65>.

- Rosdakarya Patria, A. S., dan Kristiana, N. 2022. *Tipografi*. Penerbit Lakeisha.
- Ptricia, Florens Debora. 2018. Analisis Semiotika Komunikasi Visual Buku "Memahami Komik" Scott McCould. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(2). Vo.2 No.2.
- Patriansyah, Mukshin. 2014. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri. *Jurnal Ekspensi Seni*, 16 (2).
- Piliang, Yasraf Amir. 2018. *Hipersemiotik Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- Pramaskara, T. E. 2022. Analisis Semiotika Pierce pada Sampul Majalah *Tempo* Edisi Jokowi Beserta Bayangan Pinokio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36251>
- Prastowo, A. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Prenada Media.
- Rahardjo, B. A., Ari, I., dan ... 2020. Kajian Semiotika Sampul Majalah *Tempo* Edisi Covid-19. *Amarasi: Jurnal Desain Komunikasi Visual*. <http://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/amarasi/article/view/36>
- Ramadina, dkk. 2021. Makna Visual dan Ilustrasi Sejarah Naskah Banten. *Jurnal Panggung*, 3 (3).
- Rorong, M. J., dan Suci, D. 2019. Representasi Makna Feminisme Pada Sampul Majalah Vogue Versi Arabia Edisi Juni 2018 (Analisis Semiotika dengan Perspektif Roland Barthes). *Jurnal Semiotika*, 13(2), 207–231.
- Ruslan Ramli, A. 2020. Analisis Semiotika Sampul Depan Majalah *Tempo* Edisi 9-15 Maret 2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 59–79.
- Rynaldi, D. 2020. Analisis Semiotika pada Cover Majalah *Tempo* Edisi "Solidaritas Melawan Corona."
- Tania, N. R., Sakinah, M. N. dan Rusmana, D. 2022. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce pada Karikatur Cover Majalah *Tempo* Edisi 16-22 September 2019. *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat dan Budaya*, 2 (2), 139-149.
- Tinarbuko, Sumbo. 2013. Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Nirmana*, 2 (1).
- Usman, N. , H. 2017. Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. *Skripsi*, 78.

- Wahjuwibowo MSi, I. S. 2019. *Semiotika Komunikasi Edisi III: Aplikasi Praktis untuk Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Wahyudi, L., dan Purnomo, A. S. A. 2022. Analisis Semiotika Pada Ilustrasi Sampul Majalah *Tempo* Bertema Terorisme Edisi 13-27 Mei 2018. 5 (2), 208–218.
- Wahyudi, L., Susanto, A., dan Purnomo, A. 2022. Analisis Semiotika Pada Ilustrasi sampul Majalah *Tempo* Bertema Terorisme Edisi 13 –27 Mei 2018. *Jurnal Baha Rupa*, 5(2), 208–219.
- Widyatmoko, Wisnu. 2015. Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah *Online* Rubrik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2 (1).
- Widyokusumi, Lintang. 2013. Desain Sampul Majalah Sebagai Sudut Tombak Pemasaran. *Jurnal Bisnis Humaniora*, 3(2).
- Wulandari. 2018. Analisis Semiotika pada Sampul Majalah National Geographic. *Jurnal Magenta, STMK Trisakti*, 2(2).
- Yusran, W., Hafiar, H., dan Sjoraida, D. F. 2017. Analisis Semiotik Atas Sampul Majalah *Tempo* Jakarta “Rizal Ramli Petarung Atau Peraung.”
- Yuwita, N. 2018. Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Study Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*, 6 (1), 1689–1699.
- Kemdikbud. 2021. Kemendikbud Raih Penghargaan pada Kompetisi Indonesia Inhouse Magazine Awards (InMA) Tahun 2021. Diakses melalui [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id). pada 18 Juni 2023.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Sampul Majalah Digital Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Data 1 Edisi Januari 2022



### Data 2 Edisi Juni 2022



## Data 3 Edisi Agustus 2022



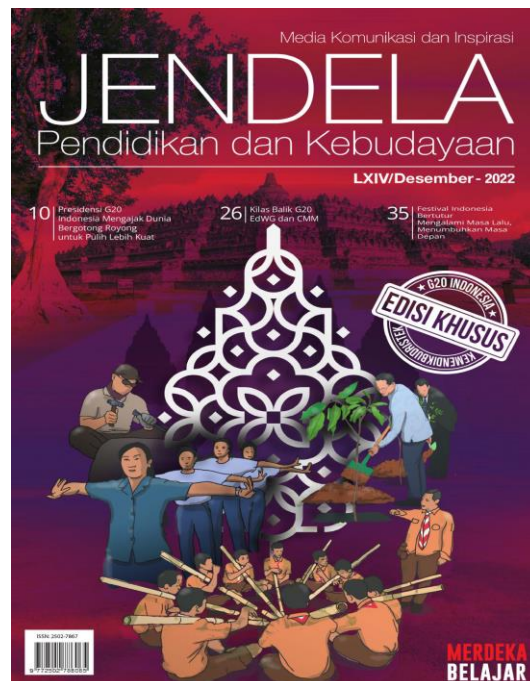
## Data 4 Edisi September 2022



Data 5 Edisi November 2022



Data 6 Edisi Desember 2022



## Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### KD 3.5 & 4.5

Sekolah : MTS  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : VIII/I  
Materi pokok : Teks Ekposisi  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.5 Mengidentifikasi informasi teks ekposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah yang didengar atau dibaca.	3.5.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks ekposisi (gagasan dan fakta).
	3.5.2 Menentukan pola pengembangan
4.5 Menyimpulkan isi teks ekposisi (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar atau dibaca.	4.5.1 Menyimpulkan teks ekposisi berdasarkan gagasan utama.
	4.5.2 Menyimpulkan isi teks ekposisi

#### B. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik dengan model *Discovery learning*, peserta didik dalam kegiatan diskusi diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi informasi dalam teks ekposisi (gagasan dan fakta) dengan tepat.
2. Menentukan pola pengembang teks ekposisi dengan tepat.

#### C. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran: unsur-unsur teks ekposisi dan pola-pola pengembangan teks ekposisi.

Fokus Penguatan Karakter:

Sikap Spritual : berdoa, menjawab salam

Sikap Sosial : disiplin, bertanggung jawab, percaya diri

#### D. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode Pembelajaran : Diskusi dan penugasan

#### **E. Media, Bahan dan Sumber Pembelajaran**

Media dan Bahan : Teks eksposisi, papan tulis, spidol, laptop, googlefrom,

Sumber Belajar : Muhammad Rapi Tang, Dwi Purnanto, Liliana Muliastuti,

E. Kosasih. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII (Buku Siswa)*

*Edisi Revisi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. KBBI

Online, Internet.

#### **F. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pendahuluan**

- a. Guru menyiapkan kondisi peserta didik ( salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan apersepsi)
- b. Guru menyampaikan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik
- c. Guru menyampaikan lingkup penilaian yang akan dicapai.

##### **Kegiatan inti**

- a. Guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati teks eksposisi pada buku paket halaman 60-61 secara cermat.
- b. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan informasi dalam teks eksposisi (gagasan dan fakta) dan pola pengembangan teks eksposisi secara percaya diri.
- c. Guru membagi peserta didik dalam kelompok (4-5 anggota) dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik.
- d. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya untuk menentukan gagasan, fakta dan pola pengembangan teks eksposisi yang terdapat dalam lembar kerja secara kritis.
- e. Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya berkaitan dengan gagasan, fakta dan pola pengembangan teks eksposisi. Kelompok lain memberikan tanggapan dengan cara kunjung karya dengan sikap peduli dan bertanggung jawab.



- f. Guru memberikan penguatan materi tentang pengertian teks eksposisi, unsur-unsur teks eksposisi, dan pola-pola pengembangan teks eksposisi.
- g. Peserta didik menjawab kuis terkait dengan materi yang sudah disampaikan pada laman <http://bit.ly/TugasATeksEksposisi>

### **Penutup**

- a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajarnya.
- b. Guru menginformasikan rencana pembelajaran selanjutnya.
- c. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan saling mengucapkan salam.

### **G. Penilaian**

- 1. Penilaian sikap : Teknik observasi.
- 2. Penilaian pengetahuan : Teknik tes tertulis, bentuk pilihan ganda
- 3. Penilaian keterampilan : Teknik produk, bentuk uraian

Surakarta, 18 Desember 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

### Lampiran 3 Hasil Cek Turnitin

Cek lagi			
ORIGINALITY REPORT			
<b>19%</b>	<b>18%</b>	<b>12%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>jurnal2.untagsmg.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>journal.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.unp.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>jurnal.pancabudi.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>